

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Komunitas Banyu Bening

Komunitas Banyu Bening berada di Jalan Rejodani Gang Kampung Tempursari RT 02 RW 27. Secara geografis Komunitas Banyu Bening merupakan bagian wilayah dari Desa Sardonoarjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. Wilayah Desa Sardonoarjo ini di antara hiruk pikuk Kota Yogyakarta dan Gunung Merapi di sekitar Jalan Kaliurang kilometer 9 – 12,¹ tepatnya di Dukuh Prumpung dengan ketinggian wilayah 220 meter di atas permukaan laut. Terletak di bujur -7.68333 dan lintang 110.392. Di Desa Sardonoarjo warganya beragama cukup beragam dari Islam, Katholik, Kristen, Hindu, dan Budha. Tapi tetap didominasi warganya beragama Islam dengan persentase 95,46%.

Tanah di tempat Komunitas Banyu Bening didominasi dengan area persawahan dengan jenis tanah berpasir regosol. Menurut data yang dikeluarkan oleh Desa Sardonoarjo pada tahun 2021, kondisi geologi Desa Sardonoarjo didominasi area sawah yang terdiri atas 65 persen dan sisanya 35 persen dipadati dengan rumah dan pekarangan.² Menurut BPS Sleman, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman antara tahun 2020 sampai tahun 2021 meningkat 1.977,10. Pada tahun 2020 jumlah penduduknya 1.125.804 jiwa sedangkan di tahun 2021 penduduknya 1.136.474 jiwa. Luas wilayah keseluruhan Kabupaten Sleman 574,82 Km².³ Keadaan jumlah curah hujan Kabupaten Sleman tempat Komunitas Banyu

¹ Observasi oleh Penulis, 10 Maret 2023

² Pemerintah Desa Sardonoarjo, *Profil Desa Sardonoarjo* (Yogyakarta, 2021).

³ BPS Sleman, “Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa/KM2), 2020-2021,” Badan Pusat Statistik, 2020, <https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/85/1/kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan.html>.

Bening berdiri pada tahun 2021 tertinggi berinsentitas 409,90 mm dan terendah 8,80 mm.⁴

Hujan berinsentitas tinggi terjadi antara bulan September – April, dengan jumlah hujan yang terjadi antara 9 – 28 kali hujan perhari. Berbeda dengan tahun 2020 dimana hujan berinsentitas tinggi dimulai pada bulan Oktober, dan pada tahun 2019 dimulai pada bulan November atau satu bulan lebih awal di setiap tahunnya. Sleman memiliki curah hujan yang tinggi dan fakta itu beriringan dengan potensi ketersediaan sumber air yang besar. Bila dianalisis lebih jauh bulan basah yakni curah hujan yang lebih dari 100 mm pada tahun 2021 terhitung 8 bulan. Bulan kering apabila curah hujan kurang dari 60 mm.⁵

2. Sejarah Komunitas Banyu Bening

Komunitas Banyu Bening merupakan Komunitas yang fokus pada konservasi air dengan mengelola air hujan.⁶ Komunitas Banyu Bening ini berada di Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang telah bergerak dalam pemanfaatan dan kampanye air hujan, berdiri tepatnya pada tanggal 22 Maret 2012. Baru di bulan Januari 2019 Komunitas Banyu Bening, Sekolah Air Hujan Banyu Bening, dan Sanggar Banyu Bening di bawah Yayasan Mutiara Banyu Langit resmi terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM,⁷ lalu Sekolah Air Hujan baru dibuka pada bulan September 2019.

Pendiri Komunitas Banyu Bening ini adalah Ibu Sri Wahyuningsih, S.Ag., dan Bapak Kamaluddin. Sebelum beliau mengelola air hujan, beliau menekuni konservasi tumbuhan yang tergabung dalam Jaringan Keluarga Tangan Rakyat Untuk Bumi (Jaka Tarub). Gerakan Jaka Tarub dengan prinsip ‘mewariskan mata air

⁴BPS Sleman, “Indikator Iklim Sleman 2021,” Badan Pusat Statistik, 2021, <https://slemankab.bps.go.id/indikator/151/108/1/indikator-iklim-sleman.html>.

⁵ Humas Prov.DIY, “Iklim,” 2010, <https://jogjaprovo.go.id/berita/iklim>.

⁶ Ayu, “Ajak Masyarakat Menabung Air Hujan.”

⁷ Sabandar, “Kenduri Banyu Udan, Cara Warga Sleman Muliakan Air Hujan.”

lebih mulia daripada mewariskan air mata' menginspirasi beliau untuk mengelola air hujan.⁸ Pada tahun 2010 penelitian terkait air hujan pertama kali dilakukan oleh Ibu Sri Wahyuningsih dan Pak Kamaludin. Awalnya Bu Ning merasa resah setiap kali turun air hujan, beliau berpikir manfaat apa yang bisa diambil dari air hujan yang turun ke bumi. Yang menjadi perhatian pertama kali adalah bagaimana kualitas air hujan di setiap daerah. Pak Udin menceritakan ketika menguji air hujan di Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul, hingga Purwodadi, Kendal, Purwerjo, Semarang, dan Demak; beliau dapati air hujan berkualitas baik dimana pun tempatnya.⁹

Penelitian air hujan juga dilakukan di Piyungan yakni tempat pembuangan akhir di Yogyakarta. Air hujan diambil setelah kurang lebih 30 menit, kemudian diukur pH dan tdsnya, hasilnya air mengandung pH 7,4 tds 16. Pak Udin jelaskan bahwa penelitian di lingkungan udara yang menyengat (TPA Piyungan) tidak signifikan mempengaruhi kualitas air hujan. Pak Udin menceritakan bahwa melalui media apapun, air hujan masih dalam kondisi bagus. Media yang dilewati bisa daun, genteng, asbes, kanopi dengan bahan plastik, gealum, dan seng. Ada perbedaan ketika mengukur pH dan tdsnya, akan tetapi selisihnya hanya di belakang koma, artinya tidak mengubah angka depan koma. PH air normal adalah tujuh koma sekian, menurut Pak Udin pH air hujan yang diukur antara 7,8 7,7 dan yang terendah adalah 7,4.

Setelah mengetahui bagaimana kualitas air di berbagai tempat, pada tahun 2011 penelitian air hujan merambah ke media yang dilewatinya. Bagaimana kualitas air hujan yang melewati berbagai media, apakah berpengaruh pada air hujan yang melewatinya. Pak Udin menerangkan pada masa itu penelitian masih sebatas berapa tds dan pH air hujan. Tetapi, saat ini air hujan di Komunitas Banyu Bening telah diuji oleh beberapa pakar.

⁸ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

⁹ Observasi oleh Penulis, 10 Maret 2023

Salah satunya Pak Agus Pras AKP yang merupakan doktor tehnik kimia UGM, dan Pak Dira dari UKDW. Dihasilkan bahwa air di Komunitas Banyu Bening ini bebas bakteri.

“Tapi ternyata air hujan mau lewat media apapun dalam kondisi bagus, bahkan termasuk lewat daun, jadi air hujan itu mau jatuh lewat genteng, lewat asbes, kanopi mewakili plastic, gevalum, seng itu, terus daun, terus secara langsung, saya coba itu, yaa memang ada selisih sih, tapi nggak merubah angka di depan koma, jadi angka 7, pH 7 koma sekian itu angka 7 masih utuh, kalo yang dibelakang kan memang berubah aktif yang kita dapatkan, ada yang 7.8 7.7 7.6, kalo yang terendah yang kita dapatkan 7.4 itu di tempat pembuangan sampah akhir, di Piyungan itu, saya membayangkan waktu itu bagaimana ya air hujan di lingkungan kayak gitu, baunya minta ampun, kan sampah itu, sampah jogja larinya kesana semua, kita mbayangkan itu, waktu itu gimana, sampe sana hujan, yaa waduh, mendung panas yang menyengat itu, lah itu, udaranya ngebul, waduh itu, yaa saya itu di rumah orang itu, saya numpang ngiyup ya, ya belum hujan, gerimis, terus hujan deras, hujan deras saya udah pikiran, ini kalo 10 15 menit saya ee cek mungkin kurang ini yaa, ya saya cek 30 keatas, yaa 20 30 menit setelah hujan deras, saya ambil airnya, pH nya 7.4, tapi tds nya lupa, yang pertama itu tdsnya 16, terus saya nunggu lagi, ambil lagi, itu pH nya 7.5 tapi tds nya ikut naik 20, terus gelas ketiga tetap pH nya 7.5, tapi tdsnya turun jadi 16 lagi, awal, tapi dalam konteks pemahaman, karena pemikiran saya waktu itu bagaimana dengan kawasan-kawasan industri, ada satu kekhawatiran juga, tapi ternyata kan nggak, kita di tempat

terbuka, dengan kondisi lingkungan udara yang begitu menyengat, air hujannya juga bagus, gitu,”¹⁰

Komunitas Banyu Bening menamakan dirinya demikian karena ada arti khusus, *Banyu* dalam Bahasa Jawa artinya air, dan *Bening* berarti jernih. Air hujan menurut Pak Udin yang jatuh dimana saja, kondisi air hujan tetap jernih atau bening. Yayasan yang menaungi Komunitas Banyu Bening adalah Mutiara Banyu Langit. Mutiara yang berharga mahal, Banyu Langit yang berarti air hujan. Nama *Mutiara Banyu Langit* diambil karena banyu bening atau air hujan ini menjadi sesuatu yang sangat berharga. Tujuan Komunitas Banyu Bening berdiri untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap keberadaan air.¹¹

Komunitas Banyu Bening masuk ke masyarakat mensosialisasikan pengelolaan air hujan yang tepat salah satunya dengan relasi sahabat air hujan. Sahabat air hujan merupakan orang-orang yang tertarik dengan air hujan dan pernah mengenal Komunitas Banyu Bening lewat berbagai kegiatan, baik online atau offline.¹² Komunitas Banyu Bening dalam kampanyenya bukan hanya dengan seminar sosialisasi dan sejenisnya, tapi juga mengadakan kegiatan ‘Kenduri Air Hujan’. *Kenduri* air hujan merupakan kegiatan besar Komunitas Banyu Bening yang diadakan secara rutin tiap tahun di bulan November. Selain memberikan edukasi secara lisan, *kenduri* air hujan ini juga memberikan air hujan sebagai *berkat*-nya atau sedekahnya.¹³

Sekolah Air Hujan juga turut menjadi perhatian utama dalam kampanye pengelolaan air oleh Komunitas Banyu Bening. Sekolah Air Hujan ini diadakan setiap

¹⁰ Bapak Kamaluddin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Joglo Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

¹¹ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

¹² Observasi oleh Penulis, 1 Maret 2023

¹³ Maharani, “The Rise Ecological Reliosity The BANYU Bening Community Yogyakarta, Indonesia.”

minggu di hari Sabtu dengan materi dan narasumber yang berbeda-beda tapi tetap dalam bingkai tema pengelolaan air. Materi-materi Sekolah Air Hujan yang sudah dilangsungkan diantaranya:

- a) Air hujan solusi air bersih yang menyehatkan oleh Ibu Sri Wahyuningsih tanggal 3 Juni 2023.
- b) Menghidupkan bumi dengan air hujan oleh Bapak Agus Prasetya Phd tanggal 10 Juni 2023.
- c) Cara pembuatan instalasi pemanen air hujan oleh Bapak Kamaludin tanggal 17 Juni 2023.
- d) Kelas edukasi membuat sabun batang dengan air hujan oleh Evi Marciano tanggal 18 Juni 2023.
- e) Pembuatan alat elektrolisa air hujan oleh Purnomo Setyawan tanggal 24 Juni 2023.¹⁴

Narasumber yang datang ke Sekolah Air Hujan diharapkan bisa memotivasi pesertanya dalam memanfaatkan air hujan. Salah satu peserta Sekolah Air Hujan Mbak Vita mengungkapkan, penamaan Sekolah Air Hujan membuatnya merasa kembali belajar di bangku sekolah tentang air Hujan. Bapak A anggota Komunitas Banyu Bening menerangkan Sekolah Air Hujan merupakan brand dan tidak berhenti hanya pada *brand*, tapi juga tetap mengangkat kegiatan menggali ilmu tentang air hujan dengan cara yang lebih mudah diterima di masyarakat.¹⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, data yang akan dituliskan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Maka dalam tahap pengumpulan data lapangan dihimpun atas proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam deskripsi data penelitian ini akan diuraikan peneliti secara rinci, sistematis, dan akurat terkait objek penelitian, kejadian-kejadian pada objek, pengamatan langsung,

¹⁴ Observasi Komunitas Banyu Bening oleh Penulis, 2 Juli 2023.

¹⁵ Bapak A Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023

wawancara dengan orang yang bersangkutan, dan dokumentasi.

1. Pengelolaan Air oleh Komunitas Banyu Bening

Komunitas Banyu Bening ini fokus kepada pengelolaan air hujan dan meredefinisi air hujan sebagai sumber air kehidupan. Berbagai prinsip Komunitas Banyu dalam pengelolaan air hujan juga akan dijabarkan oleh penulis dibawah ini.

a. Proses Pengelolaan Air di Komunitas Banyu Bening

Menjaga kemurnian air hujan hingga sampai kepada manusia ini merupakan tujuan kampanye Komunitas Banyu Bening. Air hujan menurut Komunitas Banyu Bening tidak memerlukan *treatment* khusus. Air hujan ini *zero e.coli*, artinya lebih baik daripada air tanah yang mengandung *e.coli*. Karena secara prinsip bakteri *e.coli* berada dalam tanah. Dengan cara menampung air hujan yang tepat, media yang dilewati higienis, dan wadah air hujan yang higienis, maka air hujan dapat dipastikan higienis dan sangat layak untuk dikonsumsi, selain itu waktu yang tepat untuk menampung juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.¹⁶ Diantara proses pengelolaan air yang dilakukan Komunitas Banyu Bening yaitu:

1) Menampung

Pada musim penghujan, untuk menampung air hujan tetap melewati 5-10 menit demi memperoleh kualitas air hujan yang terbaik. Air hujan bisa diminum langsung jika air hujan yang ditampung dalam kondisi bersih. Bu Ning menjelaskan bila hujan hanya datang sewaktu-waktu dalam durasi yang tidak lama, maka air hujan tetap bisa ditampung, kemudian air hujan yang ada dalam wadah diendapkan. Ketika pengelolaan air hujan dilakukan di

¹⁶ Ibu Sri Wahyuningsih, Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023

daerah beremisi tinggi atau di daerah industri maka menampungnya setelah 20-30 menit hujan turun.

Tujuan dari menunggu air hujan yang turun setelah 20 sampai 30 menit adalah membuang kadar emisi dan karbon yang ada di udara. Menurut cerita Pak Puji Mulyono ketika mengelola air hujan di Cijerah yakni daerah pabrik, kadar emisinya tinggi, sehingga beliau menadah air hujan setelah 20-30 menit air hujan turun. Ketika diukur pH air tersebut 8,4 dan tds-nya 19 sehingga kualitas air tergolong bagus. Tds air menurut permenkes kurang dari 300 baik sekali untuk dikonsumsi, sedangkan ambang maksimal ukuran tds adalah 500, di atas 500 maka tidak dianjurkan untuk dikonsumsi. Air hujan yang klaster molekulnya kecil dibandingkan dengan air yang lain, menjadikan kualitas air hujan ini lebih baik daripada air yang lain.¹⁷

Pada peraturan menteri kesehatan ambang batas coliform yang layak untuk dikonsumsi pada angka 50 per ppm. Menurut Bu Ning air hujan dengan cara dan saat menampung yang tepat akan diperoleh 3-5 coliform saja, sehingga sangat aman. Akan ada perbedaan kualitas air hujan di setiap tempat, tapi tidak signifikan. Setelah kemarau panjang misalnya, maka ditunggu dua sampai tiga kali hujan deras. Udara yang polutannya tinggi dibersihkan oleh air hujan. Sehingga sebelum menampung air hujan baiknya menunggu 10-15 menit, tujuannya adalah untuk mem-*breakdown* higenisnya hujan.¹⁸

¹⁷Bapak Mayor Puji Mulyono, Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 4 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

¹⁸Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

2) Mengolah

Kondisi lingkungan saat ini menjadikan kita harus cerdas mengelola air hujan dengan cara yang tepat untuk memperoleh air yang berkualitas. Air Hujan yang kotor menurut Komunitas Banyu Bening karena media dan wadah yang dilewatinya. Cara memfilter pertama kali ketika air hujan turun dengan melewatkan air hujan selama 5-10 menit, kemudian air hujan bisa ditampung. Setelah air hujan tertampung, air hujan lalu diendapkan debu halus yang tidak larut dalam air, atau air hujan yang telah tertampung dalam wadah bisa langsung disaring menggunakan kain berwarna cerah.

Air hujan yang telah disaring bisa langsung dikonsumsi atau juga direbus terlebih dahulu. Bu Ning memberikan arahan untuk berhati-hati pada media untuk merebus air, kalau merebus di atas api dianjurkan untuk tidak menggunakan wadah berbahan aluminium. Karena aluminium bersifat larut, sehingga dapat menurunkan kadar kualitas air hujan.

“Nah sekarang saya akan bahas dikit tentang pengolahan secara elektrolis ini, air hujan tadi yang menjadikan kotor kan media sama wadah yang dilewatinya tadi, itu kan cara kita memfilter, memfilternya kita lewatkan 5 10 menit baru kita tampung, baru setelah itu kita saring biar debu halusnya, bisa kita endapkan biar debu halusnya tidak terlarut di air, itu kan cara sistem pengfilteran untuk menghidgeniskan air hujan, Baru setelah itu disaring, pake apa? Pake kain, kain yang cerah agar kita tau tingkat kekotorannya seperti apa, kalo khawatir tentang bakterinya karena tadi hujannya cuman bress gitu lo, jadi kita nggak

sempet melewati 5 10 menit, ya mau direbus pun boleh, tapi hati-hati media yang untuk merebus, kalo merebusnya di atas api, usahakan selain alumunium yang untuk merebusnya, kenapa, karena alumunium terlarut, sehingga menurunkan kadar kualitas airnya.”¹⁹

Tanpa adanya treatment khusus seperti pengolahan air hujan dengan alat elektrolisa, air hujan telah memenuhi baku mutu untuk menjadi syarat air minum. Alat elektrolisa yang ada di Komunitas Banyu Bening ini memisahkan air menjadi 2 rasa, yakni asam dan basa. Menurut Komunitas Banyu Bening, media yang dilewati baik yang berbahan seng; asbes; kanopi; plastik kualitasnya tidak seberpengaruh air dalam tanah. Perlunya cek, pH, tds, coliform, atau merebus air hujan karena kondisi lingkungan saat ini.

Air hujan bukan hanya dikelola sebagai air minum dan kebutuhan sehari-hari, air di Komunitas Banyu Bening digunakan sebagai pupuk. Pak Udin menjelaskan awal mula pemakaian air hujan sebagai pupuk pada tanaman jambu miliknya. Air hujan yang sudah ditampung dan diolah menjadi air asam disiram ke tanaman jambu tanpa campuran apa-apa, menurut Pak Udin air asam pada pengolahan air hujan bersifat murni sehingga bisa diserap dengan baik oleh tanaman jambu. Setelah beberapa waktu tanaman jambu tumbuh lebih subur dan mengalami perubahan lebih baik pada batang, daun, dan buahnya melimpah.

“...pake logika-logika saya, karena yang saya lihat kan begini, dari apa yang saya

¹⁹ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

praktekkan, contoh kan saya buat tanaman jambu, itu saya ngga pake apa-apa, tapi saya cuma pake asam, pikiran saya, asam ini nutrisi murni, N murni kan, karena hasil serapan pemisahan dari partikel di air hujan itu, saya pisahkan, disini ada air asam disini air basa, laah sama ini yang logika saya, ini yang saya, ternyata apa yang terjadi? Satu ditingkat kesuburan, tanaman mengalami perubahan mulai dari batang daun buah.”²⁰

Jadi dalam pengelolaan air hujan ini ada dua hal yang perlu yang diperhatikan, yakni cara menampung yang tepat dan waktu menampung yang tepat. Air hujan yang dikelola ini menurut Komunitas Banyu Bening bukan sesuatu yang rumit, ada sebagai preventif. Hanya dibutuhkan cara menampung yang tepat untuk menjaga kualitas air hujan. Kampanye yang bisa dilakukan Komunitas Banyu Bening dengan mengajak tokoh agama untuk seperti kiyai untuk meminum air hujan.

3) Meminum

Air Hujan menurut Komunitas Banyu Bening ini bermanfaat untuk kesehatan. Air hujan yang sudah diolah dengan metode elektrolisis, diambil air basanya, kemudian diminum langsung. Air hujan yang masuk dalam tubuh membersihkan kotoran-kotoran yang ada dengan air basa yang berperan sebagai anti oksidan dalam tubuh, kemudian tubuh bisa secara sempurna meregenerasi bagian tubuh yang rusak. Bu Ning air menyatakan basa sangat optimal untuk membersihkan tubuh, sebagai alat transportasi

²⁰ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

nutrisi tubuh, dan juga menghidrasi tubuh. Karena menurut Bu Ning jika tubuh terhidrasi dengan baik, suhu tubuh kita akan terjaga dengan baik. Kemudian, air asam yang merupakan salah satu hasil dari pecahan pengolahan air hujan dengan metode elektrolisis dan memiliki kandungan oksigen yang tinggi berperan sebagai anti septik dan *stimulant* sangat bisa membantu pemulihan luka luar.²¹

Pak Puji menyatakan ketika meminum air hujan dalam kondisi badan yang sehat, maka badan akan terasa tambah sehat.

“Nah ini yang disampaikan detox oleh ibu pak is tadi emang bener, saya membaca tulisan yang dibuat ibu, bahwa sesuai dengan kemenkes itu, pH air yang dianjurkan adalah 6 sampai 9, 6 sampai 7 itu air minum biasa, air minum yang biasa kita minum dan tidak mengandung detox, namun 7 sampe 9 air ini sudah memiliki daya detox, jadi artinya kalo kondisi kita sakit diharapkan kita minum air di pH diatas 7 suapaya apa? Makanya kenapa dengan air yang basa ini daya tahan kita bagus, karena penyakit yang ada dalam tubuh akan di detox, mungkin, kata pak is juga tadi, begitu minum ada menggigil ada buang air besar, itulah racun-racun yang dibuang tubuh kita, kalo kita sehat minum itu tambah sehat.”²²

Pak Puji Mulyono yang menceritakan tentang seorang pria yang menderita gula, kemudian dengan terapi air hujan membantu

²¹ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

²² Bapak Puji Mulyono, Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

mengurangi kreatin penderita gula darah itu. Selama beberapa hari setelah mengonsumsi air hujan, Pak Puji merasa badannya *enteng* dan jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Komunitas Banyu Bening ini melogikakan, air hujan yang klaster molekulnya kecil ini yang kemudian masuk ginjal dan membersihkan kotoran di dalamnya, air yang biasa dikonsumsi bermolekul besar sehingga kurang optimal dalam membersihkan ginjal dalam tubuh.

Air hujan sebagai alat transportasi nutrisi dan oksigen dalam tubuh. Diibaratkan oleh Komunitas Banyu Bening dalam sel-sel tubuh manusia berupa gang-gang sempit, maka alat transportasinya adalah sepeda kecil bukan motor gede yang masuk. Karena tidak mungkin kurir pembawa nutrisi memakai motor gede untuk mengantarkan paket ke gang-gang, jadi air hujan berperan sebagai alat transportasi nutrisi dan oksigen untuk menjaga daya tahan tubuh.²³

Ketika meminum air hujan dalam jangka waktu panjang, menurut Komunitas Banyu Bening tidak akan berdampak negatif bagi tubuh. Sebaliknya mengonsumsi air hujan dengan kandungan yang demineral akan membawa dampak positif bagi tubuh. Air hujan berpotensi *off hydrogen* yang telah diolah menjadi air basa, sangat efektif dikonsumsi oleh orang yang memiliki masalah pada kesehatan untuk mempercepat pemulihan. Air hujan berfungsi membersihkan sel-sel dalam tubuh, kemudian air yang membawa nutrisi akan memperbaiki sel tubuh yang luka atau rusak, sehingga perlu

²³ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

untuk mengonsumsi vitamin dan gizi berimbang demi kesehatan yang berkelanjutan.

4) Menabung

Komunitas Banyu Bening dalam menampung air hujan tidak hanya mengambil air yang layak untuk dikonsumsi saja. Air hujan yang turun sebelum ditampung dialirkan langsung ke sumur resapan, juga air hujan yang tidak tertampung pada wadah akhirnya dikembalikan ke tanah. Menurut Komunitas Banyu Bening air hujan yang dikembalikan langsung ke dalam tanah merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas air dalam tanah.

“Akhirnya kan air hujan itu, kalo berpikinya bagaimana caranya air hujan itu cepet terbuang ..., lo rumahnya air hujan itu kan di bumi, di tanah, kemudian meresap ke dalam tanah, fungsinya untuk apa, itu harus paham juga, saat turun air hujan, penghujan itu, itu sebenarnya air hujan itu memperbaiki kualitas air tanah, selama 6 bulan kalo di sini, 6 bulan kemarau seet, selama 6 bulan kan air ini diperas terus, diambil oleh manusia, buat kamu mandi cuci, akhirnya kan kualitasnya kan, yaa awal-awal mungkin agak bagus lah, katakanlah bagus. Tapi kalo kamu ambil terus, akhirnya kan ibarat bumi ini kan memeras dirinya, agar air kan ngalir, masuk ke dalam sumur, nah kalo itu terus-terusan terjadi kan, 6 bulan berikutnya masuk musim penghujan, nah musim penghujan, air hujan turun masuk ke bumi, misalnya tadi, kan gitu.”²⁴

²⁴ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, wawancara langsung dengan penulis, (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

Mengajak masyarakat menabung air hujan, yang merupakan bentuk dukungan Komunitas Banyu Bening terhadap lingkungan yang berkelanjutan dikarenakan eksploitasi air tanah yang berlebih tanpa adanya konservasi air tanah.

5) Mandiri

Air hujan merupakan salah satu solusi *non-cost* yang bisa mencukupi kebutuhan manusia terkait air. Selain cerdas finansial, memanfaatkan air hujan menurut Komunitas Banyu Bening menjadikan kita cerdas secara intelegensi. Cerdas intelegensi karena ketika mengonsumsi air hujan maka polutan dalam tubuh larut dan tubuh menjadi *enteng*. Air hujan yang molekulnya kecil, masuk ke dalam sel-sel tubuh, membersihkan dan mendistribusikan nutrisi dalam tubuh. Ketika tubuh fit dan sehat, maka fokus dan konsentrasi tubuh bertambah. Air hujan tidak hanya diminum untuk menghilangkan dahaga saja, tapi juga memberikan manfaat kepada tubuh, beberapa anggota Komunitas Banyu Bening menceritakan air hujan diminum untuk memulihkan berbagai penyakit yang dideritanya.²⁵

Komunitas Banyu Bening mengajak masyarakat menjadi mandiri dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Setiap orang memiliki kemandirian dalam aspek kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Pada aspek sosial memanfaatkan air hujan akan memberikan dampak yang luas bagi lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan kondisi dan kualitas air saat ini, dan pada aspek ekonomi memanfaatkan air hujan tidak memerlukan

²⁵ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

biaya yang lebih banyak dibandingkan memanfaatkan air tanah.

Pengelolaan air hujan merupakan kegiatan utama Komunitas Banyu Bening, sekaligus menjadi tujuannya untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Komunitas Banyu Bening mengenakan konsep 5 M dalam pengelolaan air yakni menampung, mengolah, meminum, menabung dan mandiri.

b. Definisi Air Menurut Komunitas Banyu Bening

Air merupakan kebutuhan paling mendasar dalam manusia hidup, menurut Komunitas Banyu Bening selama ini masih harus mengeluarkan biaya. Air tanah yang masih mendominasi kebutuhan air konsumsi masyarakat selama ini proses pengelolaannya lebih panjang dan memakan biaya. Air yang turun dari langit ke bumi atau air hujan kemudian meresap ke dalam tanah, lalu air dalam tanah dipompa agar naik dan direbus baru bisa dikonsumsi. Menurut Komunitas Banyu Bening, ketika mengkonsumsi air tanah begitu rumit dan panjang proses yang dibutuhkan.

“Ada lagi cerita, beliau itu kesini ngambilkan air untuk ibunya, beliau cerita, bu air hujan ini kan kotor, kenapa kok ibu saya itu minumannya kalo ga air hujan itu ga mau, kotornya darimana saya bilang gitu, itukan dari penguapan air laut, karena sebagian besar dari penguapan air laut, air laut itu kalo nanti ada bangkai ada blablabla, ada dari sungai macem-macem gitu, ya saya sederhana saja, kalo penguapan itu benda padatannya ikut atau ndak? tidak bu, itu masih mending uapnya sarinya yang diminum, sampeyan iki isih diuapke diminum saya gitu, iya ga? Iya, itu kita, kita pake logika-logika yang sederhana, itu salah satu pola masuk kita, itu penting, jadi nanti untuk penguatan masyarakat disekitar panjenengan, itu bagaimana kita harus

bangga dengan air hujan ini, cuma perlu disentuh sedikit, treatment cara penampungan dan penyimpanannya agar higienisnya air hujan tetap terjaga.”²⁶

Air hujan menurut Komunitas Banyu Bening lebih mudah dikonsumsi dan prosesnya tidak sepanjang ketika mengonsumsi air tanah. Karena air hujan ini merupakan sumber air tawar di bumi ini, air yang turun dari langit untuk mengisi sumber-sumber air di bumi. Air hujan yang pengotornya lebih sedikit dibandingkan air yang jatuh ke tanah. Dasar al-Quran yang Komunitas Banyu Bening sebutkan bahwa air hujan merupakan sumber air yang sangat bersih ada dalam Surah al-Furqon ayat 48.²⁷ Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih.”²⁸

Air hujan adalah air yang terbaik di dunia setelah air zam-zam, karena air hujan klaster molekulnya sangat lembut, sangat halus. Pak Isdi yang merupakan anggota Komunitas Banyu Bening menyatakan bahwa air hujan ini istimewa, karena

²⁶ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

²⁷ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

²⁸ Al-Qur’an Surah Al-Furqon ayat 49, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’an bi Rasm ‘Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 363.

air hujan beberapa kali disebut dalam al-Quran. Secara sederhana apa yang telah disebut dalam al-Quran merupakan hal yang harus menjadi perhatian dan bermanfaat besar bagi yang memahaminya. Menurut Bu Ning, air hujan memiliki bahasan yang kompleks, tidak hanya dengan memanfaatkan air hujan, selalu ada hikmah yang bisa diambil ketika memahami berkenalan dan menjadikan air hujan sebagai teman hidup.²⁹

Air hujan termasuk air demineral. Air yang baik untuk tubuh bukan hanya karena potensi hydrogen yang tinggi atau pH yang tinggi, tetapi air yang bisa masuk ke sel-sel terkecil dalam tubuh. Air demineral artinya air yang tidak mengandung mineral, untuk mendapatkan air hujan yang berkualitas baik itu media yang dilewatinya harus dijaga.

“Demineral ini artinya air yang tidak mengandung mineral, dan kita bisa mendapatkan dari air hujan ini gitu, kenapa, karena pengotoran yang relative sedikit ini, maka menjadikan air hujan itu demineral, apalagi kalo kita mendapatkan hujanya deres petirnya nyamber-nyamber, itu kita dapatkan air hujan yang sangat murni, tidak hanya tingkat kemurnian yang luar biasa, tapi juga mendapatkan potensi off hydrogen yang tinggi, itu bukan istimewa lagi itu, itu luar biasa itu, jadi kenapa karena ini kaitannya kok tadi dengan gangguan ini bisa, gangguan ini bisa, gangguan kesehatan itu ya, karena memang air ini sangat optimal, optimalnya tadi, karena dia tingkat pengotornya relative rendah bahkan ketika termasuk air demineral tadi, bahkan kalo kita mendapatkan air hujan dengan insentitas deras dengan disertai petir,

²⁹ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

kita mendapatkan air yang tidak hanya murni tapi juga mendapatkan air yang potensi off hydrogennya tinggi,”³⁰

Air hujan adalah air yang sangat istimewa karena murni dan sangat bermanfaat bagi tubuh. Menurut Komunitas Banyu Bening, yang menjadi tugas manusia adalah menjaga kemurnian air yang diturunkan Allah Swt dan memanfaatkannya dengan baik. Hal yang paling pokok dalam menjaga kemurnian air hujan adalah dengan meyakinkan media dan wadah yang dilewati air hujan itu higienis.

Pikiran negatif tentang air hujan merupakan masalah utama bagi Komunitas Banyu Bening dalam mengkampanyekan air hujan, karena tidak sedikit masyarakat yang hanya memanfaatkan air hujan untuk membersihkan latar rumah atau juga menyiram tanaman. Walaupun pemanfaatan air hujan sudah dinilai baik, tetapi pemanfaatan secara maksimal lebih diupayakan oleh Komunitas Banyu Bening. Keberadaan air yang melimpah, menurunkan kesadaran masyarakat untuk mengembalikan air seperti semula.

“Problem terbesar di masyarakat dan hal itu menjadi tujuan Komunitas Banyu Bening berdiri adalah bagaimana mengubah mindset masyarakat pada keberadaan air. Air yang melimpah, gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan praktis, melupakan bagaimana mengembalikan air seperti semula, ini sebetulnya yang menarik, adalah ini kita harus rubah dulu mindset kita, jadi mindset bagaimana kita harus berlogika secara sederhana dulu, tadi pak isdi lebih ke kecenderungan reliji, bahasannya, tapi bagaimana sebetulnya dari reliji ini bisa kita

³⁰ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

antarkan ke logika yang paling mendasar yang ada di pemikiran kita,”³¹

Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan praktis juga merupakan salah satu tantangan Komunitas Banyu Bening. Air hujan yang menjadi tersangka, terdakwa, dan terpidana. Bagaimana cara membuang air hujan ini dibuang secepat-cepatnya, menurut Komunitas Banyu Bening merupakan pemikiran yang salah. Berbagai cara bisa ditempuh untuk mengubah pola pikir masyarakat menjadi sederhana, salah satunya seperti Pak Isdi dengan pendekatan religi yakni mengemukakan ayat-ayat al-Quran tentang air hujan.

Komunitas Banyu Bening dalam mempromosikan air hujan sebagai air konsumsi ini sangat menarik, salah satunya dengan kata-kata *ngombe banyu udan ben ra edan*. Artinya minum air hujan agar tidak gila, maksudnya menurut Komunitas Banyu Bening air hujan itu gratis dan baik untuk dikonsumsi kenapa malah beli air minum yang kualitas airnya dibawah air hujan.³² Berbagai keberhasilan dan manfaat air hujan baik bagi diri sendiri juga lingkungan merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan betapa besar manfaat air hujan bagi makhluk ciptaan-Nya. Beberapa teman Pak Puji juga beliau coba tawarkan untuk meminum air hujan, dan kata beliau tidak ada masalah. Air hujan terasa segar dan *adem*, kemudian beliau ceritakan bagaimana kualitas air hujan

Jadi, air menurut Komunitas Banyu Bening adalah salah satu ciptaan Allah yang sangat istimewa. Air menurut KBBi merupakan cairan tak

³¹ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

³² Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, SardonoHarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

berwarna, jernih, tak berasa juga tak berbau yang ada dan digunakan untuk kebutuhan makhluk hidup, dimana secara kimiawi mengandung hidrogen dan oksigen.³³ Perilaku masyarakat yang tidak memperhatikan pentingnya air secara saksama mempengaruhi pada kelangsungan dan kemurnian air di alam semesta, menanggapi hal itu Komunitas Banyu Bening dengan berbagai kajian yang telah dilakukan menaruh perhatian untuk mengubah pandangan masyarakat terkait air.

Lebih lanjut Komunitas Banyu Bening menaruh perhatiannya pada air hujan. Air hujan merupakan air yang istimewa karena disebut beberapa kali dalam al-Qur'an. Air hujan merupakan air terbaik kedua di dunia setelah air zam-zam karena klaster molekulnya lembut, air hujan juga sangat murni dan bermanfaat bagi tubuh bila dikonsumsi secara langsung dengan pengelolaan yang tepat.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Air di Komunitas Banyu Bening

Komunitas Banyu Bening memiliki tujuan untuk merubah pola pikir masyarakat yang rumit untuk berpikir sederhana terutama dalam pengelolaan air, mensesederhanakan logika yang selama ini dibangun dengan spiritualitas. Diantara prinsip yang ada yaitu:

1) Keberadaan Tuhan

Alam raya ini menurut Komunitas Banyu Bening berjalan dengan sangat sistematis. Tidak dapat dijangkau oleh manusia karena ada Tuhan disana, manusia hanya bisa mencontoh sebagian kecil bagaimana Tuhan mengelola alam ini. Makhluk yang diciptakan Tuhan sudah tersistem luar biasa, seperti susu yang tetap putih walaupun sapi makan rumput yang berwarna hijau. Ketika membahas tentang

³³ "Air-KBBI," diakses 19 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/air>.

hubungan ketuhanan tak jarang pembicaraan terpisah dengan kehidupan sehari-hari, seperti saat seorang sholat di masjid dengan perilaku ketika di luar masjid sudah berbeda. Menurut Komunitas Banyu Bening bila kehidupan beragama terpisah dengan perilaku sehari-hari berbahaya, semestinya substansi agama harus diaplikasikan dalam setiap aspek kehidupan manusia.³⁴

Udara dan air saat ini sudah tidak sebaik dulu. Menurut Komunitas Banyu Bening, beberapa orang tidak jarang menyalahkan hujan deras. Bencana alam yang terjadi seperti banjir bandang dan tanah longsor karena hujan lebat 3 jam, atau hujan lebat selama 3-4 hari. Padahal menurut Komunitas Banyu Bening yang menyebabkan bencana adalah karena pohon-pohon yang ditebangi, dan salah jika menyalahkan air hujan. hal ini merupakan indikasi bahwa manusia belum memaksimalkan akalunya yaitu keadaan lingkungan sekitar. Banjir yang meluas setelah hujan turun merupakan salah satu contohnya, dan yang menjadi masalah menurut Komunitas Banyu Bening ada pada pola pikir manusia saat ini.³⁵

Pola pikir masyarakat kadang menurut Pak Isdi seperti makan 'oreo'. Dalam iklan oreo digambarkan oreo harus *diputer* dulu *dijilat* baru *dicelupin*, padahal langsung dimakan tidak masalah. Air hujan sangat bagus, dalam al-Quran bahkan disebutkan beberapa kali tentang air hujan, Allah telah menyediakan dengan mudah dan gratis.

³⁴ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

³⁵ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

Demikian yang dirasakan Pak Isdi sebagai salah satu anggota Komunitas Banyu Bening.

“Pasti, pasti, saya kira itu bagian rasa bersyukur saya pada Allah, selama ini air hujan yang tidak pernah diperhatikan, mereka hanya untuk tanaman jadi bersih, jadi subur jadi bagus, nah ini membuat saya semakin mencintai saja, Allah yang maha agung, gitu, jadi betapa bodohnya saya ini, Allah telah menyediakan dengan mudah dengan gratis, tapi rumit penjelasannya, kalo bahasa saya nyuwun sewu ya ... oreo itu lo, diputar, dijilat, dicelupin, baru dimakan, kok rumit sekali gitu lo, susah sekali, Allah sudah menyediakan segala-galanya, tinggal kita saja yang bikin aneh gitu lo.”³⁶

Hujan merupakan berkah, pernyataan itu yang berusaha diangkat dan direinterpretasi oleh Komunitas Banyu Bening. Pak Puji merupakan anggota Komunitas Banyu Bening yang telah bergabung selama tiga tahun. Beliau aktif mengkampanyekan air hujan sebagai air minum, bahkan Pak Puji berkampanye hingga Bandung dan mengembangkannya disana. Pak Puji bahkan merasa sangat senang dan bersyukur ketika diundang untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan air hujan. Beliau katakan bahwa hal itu merupakan kesempatannya untuk ber-*shodaqoh*.³⁷

Menurut Komunitas Banyu Bening sedekah air hujan merupakan salah satu cara menjalankan *sunnah Rasul*. Pak Udin

³⁶ Bapak Isdi Sancoyo, Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

³⁷ Bapak Mayor Puji Mulyono, Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 4 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

menceritakan bagaimana dalam kehidupan manusia Tuhan tidak pernah memerintahkan untuk menjual air. Beliau juga menceritakan tentang sahabat yang bertanya pada Rasulullah terkait sedekah yang paling mulia, Rasulullah menjawab hanya satu air. “Lah dalam kehidupan manusia itu kan tidak ada perintah dari Tuhan untuk jualan air, iya kan. Ada nggak, wong sahabat aja tanya pada Rasulullah, yaa Rasulullah sedekah apa yang paling mulia, nanti di cari yaa hadistnya, jawab Rasulullah itu hanya satu kata, air.”³⁸

Hubungan antara spiritualitas dengan kampanye pengelolaan air hujan, secara lisan dikatakan Pak Puji dengan niat ibadah dan dan insyaallah bermanfaat. Pak Puji menyatakan pujian kepada Allah Swt atas segala yang telah terjadi kepadanya, termasuk bagaimana air hujan menjadi jalan baginya memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Ilmu tentang pengelolaan air hujan disebut Bu Ning sebagai hidayah dari Allah.

Secara spiritual menurut Komunitas Banyu Bening, ketika air hujan turun ke bumi pada saat itulah merupakan waktu mustajab, artinya doa-doa dan harapan mudah dikabulkan oleh Allah Swt. Sehingga ketika hujan turun, maka manusia harus bijak dalam mengucap dan berperilaku. Pesan-pesan positif harus selalu diucapkan, hal ini berhubungan dengan anak-anak yang suka bermain di bawah air hujan. Pada beberapa kasus, orang tua tidak mendukung anaknya untuk bermain hujan-hujan, ketika hujan turun anaknya bermain, orang tua berucap ‘nanti kamu sakit’. Menurut Komunitas Banyu Bening, yang demikianlah

³⁸ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

sebenarnya kesalahan fatal orang tua dalam mendidik anak.

“Lalu disaat hujan, diijabah doa, kita harus bijak, untuk memberi pesan positif baik ke diri kita, keluarga kita maupun ke orang lain, kadang-kadang kan, ooo aku gamau ini hujan, nanti panas, lah awake dewe aja ga bijak kok dengan kita sendiri, ooo jangan hujan-hujan nanti kamu sakit, kamu nanti sakit, wong anake wae seneng lo hujan-hujan. Jadi ini adalah hal-hal yang tidak kita sadari yang justru sebetulnya ini kesalahan yang fatal gitu lo, karena nanti gimana? ke anak-anak pesan terus-menerus ini akan terekam di mereka, dan seperti kasus yang tadi, akan pobia dengan air hujan.”³⁹

Ucap syukur kepada Allah SWT Pak Isdi terlontar ketika merasakan manfaat air hujan, beliau merasa tubuhnya terasa nyaman dan fit. Dampak spiritual yang anggota Komunitas Banyu Bening rasakan yakni merasa semakin dekat dengan Allah Yang Maha Agung. Air hujan yang sebelumnya tidak pernah diperhatikan, hanya ditadah dan dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, ternyata menyimpan hikmah.⁴⁰

2) Ayat-ayat Basah

Ayat-ayat basah merupakan sebutan lain dari ayat-ayat *kauniyyah*, dimana menurut Komunitas Banyu Bening perlu disambungkan dengan ayat-ayat *qouliyyah*. Komunitas Banyu Bening dari sudut pandang religiusitasnya

³⁹ Ibu Sri Wahyuningsih, Ketua dan Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

⁴⁰ Bapak Isdi Sancoyo, Anggota Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 5 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

mendasarkan kegiatannya pada ayat-ayat basah ini. Sedangkan, sebagian anggota Komunitas Banyu Bening lainnya menyebut bahwa ayat-ayat basah merupakan ayat yang berbicara atau membicarakan tentang air hujan. Sebaliknya ayat-ayat kering menurut Komunitas Banyu Bening membicarakan tentang puasa, zakat, pahala berbuat baik, dan seringkali membahas pahala dan dosa.

Sering ditemui masyarakat beragama menjalankan spiritualitasnya hanya tertuju pada diri sendiri, dan melupakan makhluk yang lain. Sehingga Komunitas Banyu Bening sangat bersemangat pada persoalan makhluk di dunia, terutama air yang menjadi kebutuhan semua makhluk Allah.

“Yang dimaksudkan dengan ayat-ayat basah itu adalah ayat-ayat yang membicarakan atau ayat-ayat yang berbicara tentang air hujan, itu kan banyak, tadi Pak Insinyur Mayor Puji kan bilang kalo surat An-Nahl, surat Al-Furqon, kan seperti itu. Nah banyu bening tinjauan dari segi religi ini mengangkat dengan istilah ini dengan ayat-ayat basah, nah itu, karena apa kita harus menyadari, air hujan itu berkah.”⁴¹

Berkaitan dengan air hujan menurut Bu Ning, Allah yang telah menjelaskan dalam al-Quran bahwa air hujan yang dari langit ini diturunkan sebagai sumber-sumber di bumi. Al-Quran menyebutkan kata air hujan dalam Surah al-Furqon ayat 48, Allah berfirman:

⁴¹ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ

رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih.”⁴²

Air hujan merupakan sumber air yang sangat bersih, di beberapa kitab dituliskan juga air hujan merupakan air yang baik. *Wamā anzalnā min as-samā’i* dan aku turunkan dari langit, *liyutohhirokum* dengan bersih, thohuro yang mampu *liyutohhirokum*. Komunitas Banyu Bening memaknai air hujan yang disebut berkaitan dengan kesehatan, air hujan yang mensucikan dapat membersihkan racun-racun dalam tubuh.⁴³

Pernyataan di atas membantah adanya anggapan masyarakat terkait air hujan yang tidak layak digunakan sehari-hari. Menurut Komunitas Banyu Bening, ketika air hujan tidak layak, maka air yang di bawah semakin tidak layak untuk digunakan. Dimanapun Allah berkehendak air hujan turun dalam kondisi yang amat bersih. Menurut Pak Udin pernyataan yang demikian sejalan dengan ayat al-Quran yang artinya ‘Aku turunkan air dari langit dengan sangat jernih’.⁴⁴

⁴² Al-Qur’an Surah Al-Furqon ayat 49, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’an bi Rasm ‘Usmāni dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 363.

⁴³ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

⁴⁴ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023.

3) Tugas Manusia

Alam merupakan rumah bagi umat manusia, bahkan manusia sangat membutuhkan alam semesta dalam berkehidupan. Tumbuhan, hewan, juga manusia yang hidup di alam bergerak dalam satu komponen kehidupan, dan semua makhluk hidup membutuhkan air sebagai kunci. Orang yang tidak memelihara alam dengan seharusnya termasuk juga tidak memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya, menurut Komunitas Banyu Bening sama halnya menentang Allah Swt.

Komunitas Banyu Bening memandang manusia dengan menceritakan kisah penciptaan manusia. Ketika manusia diciptakan dan akan diturunkan ke bumi, malaikat protes kepada Allah Swt. Malaikat bertanya mengapa manusia diciptakan padahal akan membuat kerusakan di bumi, Allah Swt menjawab bahwa Allah lebih tau rahasia yang tidak diketahui malaikat.

“Karena merasa, manusia itu merasa bahwa alam itu butuh kita, rumusnya dari mana alam butuh kita, nggak lah gitu, alam itu nggak butuh kita, tapi manusia yang butuh alam kan gitu, Ini hanya bahasa latah, wah aku nggak butuh alam, kamu besok mati terbang ke atas aja? Nggak ada rumusnya, siapa bilang alam butuh manusia? Nggak, tapi alam menjadi rumah bagi ummat manusia, itu yang nggak kita sadari, dalam artian manusia sangat membutuhkan alam semesta ini dalam konteks kehidupan, kan gitu, Molekat protes, itu kan nyambung dengan itu. Molekat protes, ya allah kenapa kau ciptakan manusia dan kau turunkan di bumi, sedangkan dia yang akan membuat kerusakan, ya to, kan nyambung dengan itu, kata Allah, aku

lebih tau daripada apa yang kamu pikirkan, ... apa, rahasia, yang tidak diketahui oleh malaikat, Allah menciptakan manusia disempurnakan dengan akal pikiran, hewan kan nggak, iya kan, nah gitu, Tumbuhan hidup di alam, hewan hidup di alam, manusia hidup di alam, semua komponen kehidupan itu membutuhkan satu, air. Kunci kehidupan itu bukan apa yang kamu makan, ya to?"⁴⁵

Menurut Komunitas Banyu Bening, kadang manusia merasa bahwa alam ini membutuhkan manusia, padahal alam ini tidak butuh manusia, sebaliknya manusia-lah yang membutuhkan alam. Menurut Pak Udin "bila manusia tidak membutuhkan alam, apakah kalo manusia mati jasadnya akan terbang ke atas?" Allah Swt menciptakan manusia disempurnakan dengan akal dan pikiran, sedangkan hewan tidak. Maka menurut Komunitas Banyu Bening, ketika manusia membuat kerusakan di alam berarti sama halnya dengan hewan.

Menurut Komunitas Banyu Bening, dalam penciptaan bumi Allah ciptakan pertama kali adalah air. Kemudian lumut-lumutan, tanaman, lalu hewan, dan yang terakhir manusia. Manusia di bumi adalah tamu, manusia hadir di bumi ketika bumi dalam kondisi yang baik. Posisi manusia sebagai tamu harus diingat, sehingga ketika meninggalkan bumi ini manusia juga meninggalkannya dengan kondisi yang baik, bukan sebaliknya.

Allah telah menurunkan air hujan yang istimewa dan beberapa kali disebut dalam al-

⁴⁵ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

Quran, sudah seharusnya menurut Bu Ning manusia berperan. Pengelolaan air hujan yang tepat untuk dimanfaatkan dalam kehidupan menjadi tugas kita sebagai manusia. Allah menciptakan manusia dengan akal pikiran, pilihan bagaimana manusia akan menjadi *khalifah fi al-ard* atau perusak alam ada pada manusia sendiri. Komunitas Banyu Bening melihat manusia yang berakal belum menggunakan potensinya secara maksimal.⁴⁶

Manusia sebagai tamu terakhir dan sebagai *khalifah fi al-ard* menurut Komunitas Banyu Bening harus bersama-sama menjadi khalifah, dengan membranding air hujan sebagai solusi air bersih masyarakat. Tidak harus memiliki jabatan tinggi seperti presiden atau menteri untuk memelihara alam, tapi dari akar rumput memelihara alam termasuk air bisa dilakukan, apalagi melihat kondisi alam saat ini dalam kondisi krisis air bersih.

“Apakah ini sudah semua menampung? Belum. Kalo pemanfaat memang sudah banyak, kalo menampung, kesadarannya air kami masih berlimpah, dan kami bisa minta air hujan di tempat Pak Udin gitu, nggak mudah, tapi kita sebagai makhluk terakhir yang diberi akal pikir oleh Allah ini tentu ada sesuatu yang tersirat disitu, bahwa kita harus jadi kholifatu fi al-ard yang mampu menjaga keseimbangan, juga harus mampu menjaga harkat martabat kita sebagai manusia, nah *sampeyan nek pas ngebayong? (mertamu) disuguhi apik*, dengan baik kemudian kita akan meninggalkan dalam posisi baik atau nggak baik? Ini tanggung jawab moral.

⁴⁶ Ibu Sri Wahyuningsih, Ketua dan Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

Ini merupakan sesuatu yang harus kita jaga, menjaga martabat kita sebagai manusia, sebagai tamu terakhir, juga sebagai kholifatu fi al-ard gitu, kholifatu fi al-ard kan tidak harus kita jadi presiden, kita harus jadi Menteri, di diri kita pun harus jadi kholifah, ayo kita bareng-bareng membranding air hujan ini, sebagai solusi air bersih masyarakat, tidak hanya kedepan, saat ini juga, kalo kita melihat peta kita saat ini, bagaimana hasil penelitian saat ini, kita ini sekarang dalam kondisi krisis air.⁴⁷

Kondisi lingkungan yang tidak teratur karena perlakuan manusia terhadap alam. Alam berjalan teratur dan konsisten karena ada Kuasa yang mengatur keseimbangan alam. Manusia terkadang lupa terhadap hal itu, kerumitan berpikir menjadi salah satu masalahnya. Padahal menurut Komunitas Banyu Bening, sederhana saja dalam berpikir dan manusia akan menemukan Tuhan disana. Spiritualitas dalam berpikir seringkali dilupakan oleh manusia sebagai makhluk-Nya, padahal Allah telah turunkan petunjuk kepada manusia agar manusia tidak kehilangan arah, salah satunya dalam memaknai air hujan.

2. Pengelolaan Air oleh Komunitas Banyu Bening dalam Perspektif Ekologi Said Nursi

Spiritualisme dalam pengelolaan air di Komunitas Banyu Bening merupakan perhatian utama penulis dalam skripsi kali ini. Sehingga untuk mengkaji bagaimana spiritualitas itu hadir, maka penulis menelaah dengan pemikiran Said Nursi yang berkaitan dengan ekologi. Said Nursi merupakan ulama Islam

⁴⁷ Ibu Sri Wahyuningsih, Ketua dan Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

kontemporer dari Turki yang membahas berbagai isu-isu keagamaan Islam termasuk juga ekologi, relevansi pemikirannya antara lain:

a. Unsur Tauhid dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Setiap makhluk berada dalam tatanan keteraturan yang saling terkait dengan Tuhan. Ide biodiversitas dan keberlanjutan yang bukan proses kebetulan, tetapi Allah yang mengatur prosesnya. Proses ini disebut dengan *al-nahw wal isbat* (penghapusan dan penetapan) yang dinamis, dan mengandung hikmah juga maslahat kepada kehidupan makhluk di dalamnya.⁴⁸ Sejalan dengan pernyataan ini Komunitas Banyu Bening, memberikan persepsinya tentang Alam semesta yang sangat sistematis.

Alam berjalan sesuai dengan konsep yang Tuhan ciptakan, kekuasaan Tuhan dalam mengatur alam ini sangat indah. Bahkan menurut Komunitas Banyu Bening sehebat apapun ide-ide dalam pikiran manusia, manusia tidak akan sampai menjangkau sistem yang Tuhan telah tetapkan. Said Nursi menyinggung tentang bahwa Tuhan adalah pusat keseimbangan dan keadilan, yang demikian itu merupakan *sunnatullah* yang menjadi tauladan dan sarana *muhasabah* bagi umat manusia. Keseimbangan alam yang dinamis dalam al-Qur'an disebut dengan kata *al-mizan* secara berurutan.⁴⁹

“...kesucian, kebenaran, kebersihan, dan kesakralan yang terlihat dalam pesona lukisan alam tidak lain hanyalah muncul dari proses ‘pembersihan’ yang Maha Teratur yang tiada pernah berhenti, penyucian sangat dalam selama-lamanya. Seandainya tanpa

⁴⁸ Mudin, Zarkasyi, dan Riyadi, “Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa`id Nursi,” 49.

⁴⁹ Mudin, Zarkasyi, dan Riyadi, “Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa`id Nursi,” 57.

‘muraqabah’ (pembersihan), dan ‘inayah’ (penyucian tanpa henti), pastilah terjadi kekacauan paa ratusan juta makhluk hidup di atas bumi setiap tahunnya. Seandainya tanpa ‘muraqabah’ yang sangat rapi, dan ‘inayah’ yang sangat tinggi pasti dalam bentangan raya yang penuh dengan bintang-bintang akan menuju kepunahan, kepala-kepala makhluk dan kita akan berbenturan bahkan kepala kita akan dihujani benda pijar.⁵⁰

Semua proses alam memiliki hikmah yang bisa jadi disadari manusia atau belum disadari manusia. Kaitannya dengan air, Nursi menggambarkan sungai-sungai yang mengalir bumi. Seandainya air di sungai mengalir seperti bah yang membawa berbagai entitas, maka bumi akan hancur dalam masa satu tahun atau bisa jadi hanya dalam satu hari. Lautan akan penuh dengan kotoran dan bangkai sehingga berbau busuk, udara akan terisi oleh gas-gas berbahaya yang menyesakkan sehingga merusak, dan bumi akan menjadi seperti tempat sampah dan genangan air keruh yang tak bisa menjadi tempat hidup.

Maka dalam dituliskan oleh Nursi, perhatikanlah semua entitas yang ada salah satunya mulai dari air laut perubahannya juga pergerakannya hingga sumber mata air, dari kelahiran hewan dan tumbuhan hingga datangnya musim gugur dan kembali berganti ke musim semi. Pergantian bintang, gelap dan terang, panas dan dingin, dan lainnya. Sehingga akan menemukan titik imbang yang menurut Nursi jika diukur dengan neraca yang luar biasa hasilnya akurat. Manusia dengan akalnya yang terbatas tidak melihat adanya celah yang sia-sia juga berlebihan, semuanya presisi.⁵¹

⁵⁰ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Lama'at*, 2 ed. (Tangerang: Risalah Nur Press, 2018), 518.

⁵¹ Nursi, 633.

Pengelolaan air hujan yang tepat untuk dimanfaatkan dalam kehidupan menjadi tugas kita sebagai manusia. Istimewanya air hujan bila dikaitkan dengan pernyataan Said Nursi dimana pandangan ekologis harus dihubungkan dengan tauhid sehingga dapat terasa dan terlihat bukti kekuasaan Allah. Terkait tauhid, Said Nursi membaginya atas dua pengertian. *Tauhid al Zahiri* yang pasti dan *mumkin*, pendekatannya rasional filosofis, metodologi yang dipakai peniadaan dan penetapan; dan *Tauhid al Haqiqi* merupakan keimanan yang berasal dari penyaksian langsung terhadap Allah Yang Maha Esa, dan segala dari-Nya. Pendekatannya psikologi emosional karena memberikan ketentraman dan kebahagiaan. Nursi disini menghubungkan pandangan ekologisnya, unsur-unsur ekologis disebut bukti ketuhanan dan goresan-goresan pena-Nya. Tauhid ini berhubungan dengan relasi kausalitas, hukum alam (pengaturan, keteraturannya), makhluk hidup, dan kehidupan.⁵² *Tauhid al-Haqiqi* yang dimaksud seperti yang dialami saudara SY.

Saudara SY merupakan salah satu peserta Sekolah Air Hujan, dia menyatakan bahwa penjelasan terkait air hujan oleh Komunitas Banyu Bening membuka pikirannya. SY merasakan bahwa ada perubahan *mindset* dalam dirinya, dimana suatu hal yang dianggapnya tidak bermanfaat ternyata memiliki manfaat di luar pikirannya. Seperti kerikil yang tidak ada kegunaannya menurut SY, ternyata kerikil yang diinjaknya memiliki manfaat untuk meyaring air masuk ke dalam tanah. Begitu juga dengan air hujan yang baru disadari memiliki manfaat segudang, hal-hal yang dianggap remeh ternyata berkontribusi besar dalam kehidupan. Air penting diperhatikan untuk menyambung keberlanjutan kehidupan manusia.

⁵² Ihsan dan Mudin, "Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi," 33.

Air hujan menurut SY merupakan salah satu tanda kebesaran Allah, air mestinya turun ke bawah mengikuti wadahnya. Air yang jatuh ke bumi terserap ke tanah bisa jadi sampai ke inti bumi, air bukan habis ditelan bumi begitu saja, tetapi air tetap tertampung di dalam tanah dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari.⁵³ Hubungan dengan alam yang lahir dan batin sangat nyata.⁵⁴ Nursi memberikan menuliskan dalam *Risālah al-Nūr* dengan

“Datang dan perhatikan dengan penuh kesadaran alam sekitar catatlah apa yang kau temukan dari alam semesta. Lihatlah, ada kekuatan tersembunyi yang bekerja mengatur semua ini. Maknanya adalah seluruh makhluk tidak bekerja dengan kekuatannya sendiri, melainkan ada kekuatan tersembunyi yang menyebabkan mereka bekerja.”⁵⁵

Syari'at alam dan prinsip ekologis merupakan relasi yang tidak dapat dipisahkan, dimana *syari'at 'alam/fitri* yang bersumber dari *iradah* Allah menjaga keberlanjutan dan keteraturan alam semesta. Said Nursi berpandangan, ada relasi yang tidak bisa dipisahkan antara *syari'at 'alam* dan prinsip ekologis. Prinsip ekologis ini maksudnya adalah interaksi dasar unsur-unsur ekologis yang berpola, bersistem terpadu, dan konsisten sehingga kesinambungan kehidupan terjadi. Sebab akibat ini merupakan perwujudan nama-nama Allah dan stempel ketuhanan dalam setiap unsur ekologis, yang mana Allah Yang Maha Menciptakan.⁵⁶

⁵³ Saudara SY, Peserta Sekolah air Hujan Komunitas Banyu Bening, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 6 Transkrip”, 23 Juni 2023.

⁵⁴ Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi,” 51.

⁵⁵ Ridwanuddin, 51.

⁵⁶ Ihsan dan Mudin, “Paradigma Kalam Dalam Konservasi Lingkungan Menurut Said Nursi,” 33.

Kereligiusan dan spiritualitas adanya penciptaan dibutuhkan demi melengkapi pemahaman tentang alam.⁵⁷ Dalam karya Said Nursi *al-Lama'at* bab *Risālah al-Ṭabī'ah* banyak ditemukan penjelasan akan kritik Nursi terhadap materialisme. Karena materialisme menolak nilai-nilai spiritual dan transendental dalam memaknai alam sehingga menyebabkan kerusakan dan krisis ekologi berkepanjangan.⁵⁸ Ketika nilai sakral hilang maka yang ada hanya nilai instrumental saja, dan juga eksploitasi masif dengan kalkulasi ekonomi untung rugi dalam pengelolaan alam.⁵⁹ Menurut Komunitas Banyu Bening sedekah air hujan merupakan salah satu cara menjalankan *sunnah Rasul*. Pak Udin menyatakan sedekah yang paling utama air. “Lah dalam kehidupan manusia itu kan tidak ada perintah dari Tuhan untuk jualan air, iya kan. Ada nggak, wong sahabat aja tanya pada Rasulullah, yaa Rasulullah sedekah apa yang paling mulia, nanti di cari yaa hadistnya, jawab Rasulullah itu hanya satu kata, air.”⁶⁰

Air hujan disebut dalam al-Qur'an untuk mensucikan, dari kata itu maka air hujan tentu saja bersifat suci dan mensucikan. Komunitas Banyu Bening telah menelusuri lebih lanjut bahwa air hujan *zero e.coli*, bercoliform rendah, ber-pH tinggi sehingga baik untuk tubuh, dan bermolekul halus dengan penampungan yang tepat. Maka tugas manusia adalah menampung dengan cara yang tepat yakni memperhatikan waktu dan wadah yang digunakan. Relasi antara *syari'at 'alam* dan prinsip ekologis dalam pengertian Nursi terimplementasi disini, *syari'at alam* adalah *tajalli* universal sifat dan nama-nama Allah swt, sedang prinsip ekologis

⁵⁷ Widiarto dan Wilaela, “Ekoteologis; Perspektif Agama-agama,” 114.

⁵⁸ Widiarto dan Wilaela, 114.

⁵⁹ Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi,” 50.

⁶⁰ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening, Wawancara Pribadi, di Jogle Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

berkhusus pada *asmā al-a'dhom*.⁶¹ Dalam pengelolaan air hujan maka diperlukan berbagai pengetahuan untuk memahami baiknya air hujan, sebelum penelitian dibangun Allah telah berikan petunjuk tentang hal ini, sehingga manusia hanya perlu berpikir, mengelola, dan mengagungkan Allah.

b. Makna *Harf* Alam dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Said Nursi tidak secara tersurat mendefinisikan prinsip ekologis, beliau menyebut dengan *dasatir* dan *qawaid Kulliyah*.⁶² *Wujud dasatir* dan *qawāid Kulliyah* ini tewujud pada pola tetap atas relasi timbal balik antara organisme dengan organisme lainnya; relasi kelompok organisme dengan lingkungannya. Artinya keberadaan alam tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan Allah. Ada dua istilah yang khas dalam pemikiran Nursi, yakni makna *ism* yang menekankan pada makna nominal atau fisik imanen dan makna *harf* yang menekankan pada makna signifikansi atau makna transenden. Pelestarian alam yang sesuai dengan *aqidah* dan *isbat* diupayakan Nursi, dimana alam berhubungan kuat dengan tauhid.⁶³

Menurut Nursi dalam memahami alam, eksistensinya tidak bisa dipisahkan dengan eksistensi Tuhan. Alam semesta merupakan manifestasi sifat, nama, dan tindakan Allah (*tajalliyat*).⁶⁴ Alam adalah buku besar atau *the*

⁶¹ Mudin, Zarkasyi, dan Riyadi, "Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa'id Nursi," 52.

⁶² "INSAF #22 Deep Ecology Baru Said Nursi Moh. Ishom Mudin, M.Ud."

⁶³ "INSAF #22 Deep Ecology Baru Said Nursi Moh. Ishom Mudin, M.Ud."

⁶⁴ Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," 50.

mighty book atau *book of the universe*⁶⁵, sedang Al-Qur'an merupakan penjelasnya. Kekuasaan Allah mengatur dan menyeimbangkan alam semesta ini sangat luar biasa. Komunitas Banyu Bening membagikan pengalamannya terkait penelitian air hujan bahwa air hujan ini sangat bersih dan sesuai bila dipadukan dengan firman Allah Surah Az-Zumar ayat 21, dimana air hujan dijadikan sumber mata air di bumi. Bukan tanpa sebab alam ini ada termasuk air hujan, alam menurut Nursi merupakan cermin, begitu pula hakikat setiap makhluk adalah cermin, sehingga alam memiliki makna dan dimensi sakral pada dirinya sendiri. Alam sebagai *tajalli* Allah, maksudnya Sifat-sifat dan Nama-nama Allah dapat dirasakan panca indra dengan cerminan alam semesta.

Melalui turunnya air hujan yang luar biasa selaras dengan apa yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an, dapat dimengerti kasih sayang Allah yang besar bagi makhluknya seperti dalam Surah Asy-Syuura ayat 28.

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ
رَحْمَتَهُ ۗ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: “Dan Dialah yang menurunkan hujan setelah merela berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Maha Pelindung, Maha Terpuji.”⁶⁶

Berkaitan dengan air hujan ada suatu riwayat dimana Nabi Muhammad dan para sahabatnya dikisahkan oleh Said Nursi dalam tulisannya. Ketika Nabi mengikuti sebuah

⁶⁵ Sempo' dan Khosim, “Said Nursi's Thoughts on Environmental Sustainability in Risale-I Nur,” 116.

⁶⁶ Al-Qur'an Surah As-Syuura ayat 28, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an bi Rasm 'Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 485.

peperangan, para sahabat mengalami kehausan, maka Umar bin Khottob meminta Nabi untuk berdoa kepada Allah. Tak lama setelah Nabi berdoa, awan datang dan hujan turun. Setelah kebutuhan para sahabat terpenuhi, hujan reda dan awan pergi. Awan turun seolah diperintah untuk memberikan air kepada para sahabat yang mengikuti perang itu saja karena turun sesuai kebutuhan. Ibnu Jauzi mengatakan bahwa peristiwa itu terjadi pada saat perang Badar dan menjadi sebab turunnya ayat Surah Al-Anfal ayat 11 yaitu:

إِذْ يُغَشِّيكُمْ الْغَاسِقَ الْأَمَنَةَ مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مِنْ
السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ
الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ



Artinya: “(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketentraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan air (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).”⁶⁷

Komunitas Banyu Bening tidak hanya mengkampanyekan pengelolaan air hujan sebagai solusi air konsumsi tetapi juga mengkritik cara pandang masyarakat yang menganggap bahwa alam butuh manusia.

⁶⁷ Al-Qur’an Surah Al-Anfal ayat 11, Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Al-Qur’an bi Rasm ‘Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 177.

“Nggak ada rumusnya, siapa bilang alam butuh manusia? Nggak, tapi alam menjadi rumah bagi ummat manusia, itu yang nggak kita sadari, dalam artian manusia sangat membutuhkan alam semesta ini dalam konteks kehidupan, kan gitu, Karena merasa, manusia itu merasa bahwa alam itu butuh kita, rumusnya dari mana alam butuh kita, nggak lah gitu, alam itu nggak butuh kita, tapi manusia yang butuh alam kan gitu, Ini hanya bahasa latah, wah aku nggak butuh alam, kamu besok mati terbang ke atas aja? Molekat protes, itu kan nyambung dengan itu. Molekat protes, ya allah kenapa kau ciptakan manusia dan kau turunkan di bumi, sedangkan dia yang akan membuat kerusakan, ya to, kan nyambung dengan itu, kata Allah, aku lebih tau daripada apa yang kamu pikirkan, ... apa, rahasia, yang tidak diketahui oleh malaikat, Allah menciptakan manusia disempurnakan dengan akal pikiran, hewan kan nggak, iya kan, nah gitu, Makanya, tatkala kita membuat kerusakan di alam ini, yo berarti kan kita sama dengan hewan, berarti kita kan menentang perintah Tuhan, iyakan, kan nyambung. Tumbuhan hidup di alam, hewan hidup di alam, manusia hidup di alam, semua komponen kehidupan itu membutuhkan satu, air. Kunci kehidupan itu bukan apa yang kamu makan, ya to?”⁶⁸

Selaras dengan pernyataan itu Said Nursi mengkritik paham materialisme dalam mengkonseptualisasi alam dimana alam merupakan sistem tertutup dan kehilangan sifatnya, menurutnya alam ini bergantung pada Tuhan dan

⁶⁸ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening, Wawancara Pribadi, di Joglo Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

tidak bekerja sendiri.⁶⁹ Tak jarang manusia lupa akan hakikat disekitarnya bergerak mengikuti perintah Allah. Said Nursi dalam hal ini berupaya untuk membentuk aliansi anatarumat beragama dalam menangkal ateisme yang berada dibalik sains modern.⁷⁰ Prof. Dr. Ibrahim Ozdemir yang merupakan ekolog dunia dari Universitas Ankara menyebut, dalam seruan Nursi paham-paham modernitas Barat yang jauh dari nilai-nilai spiritual atau transendental menyebabkan banyak krisis kemanusiaan kontemporer seperti dekadensi moral dan ekologi.⁷¹

Hal itu seiring dengan problem Komunitas Banyu Bening dalam mengkampanyekan kegunaan air hujan adalah *mindset* masyarakat tentang air hujan. Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan praktis juga merupakan salah satu tantangan Komunitas Banyu Bening. Keberadaan air yang melimpah, sehingga menurunkan kesadaran masyarakat untuk mengembalikan air seperti semula. Komunitas Banyu Bening mendasarkan tujuan kampanyenya dengan merubah pola masyarakat untuk berpikir secara sederhana. Salah satunya dengan pendekatan religi, dalam al-Qur'an menyebut air hujan dengan "*wamaa anzalna min as-samaa'i* dan aku turunkan dari langit, *liyutohhirukum* dengan bersih, *thohuro* yang mampu *liyutohhirokum* yang mensucikan, mensucikan apa saja."⁷²

Menurut Komunitas Banyu Bening, beberapa orang tidak jarang menyalahkan hujan deras. Bencana alam yang terjadi seperti banjir bandang dan tanah longsor karena hujan lebat 3

⁶⁹ Maftukhin, "Reposisi Konsep Ketuhanan: tanggapan Muhammad Iqbal dan Said Nursi atas Perjumpaan Islam dan Sains," 96.

⁷⁰ Maftukhin, 90.

⁷¹ Ridwanuddin, "Eko-Teologi dalam Pandangan Badi'uzzaman Said Nursi."

⁷² Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening, Wawancara Pribadi, di Joglo Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

jam, atau hujan lebat selama 3 – 4 hari. Padahal menurut Komunitas Banyu Bening yang menyebabkan bencana adalah karena pohon-pohon yang ditebangi, dan salah jika menyalahkan air hujan. Keberadaan sesuatu bergantung pada keberadaan semua bagiannya, sementara ketiadaan sesuatu bergantung pada ketiadaan satu bagian darinya. Karena itu, orang yang lemah cenderung merusak untuk menunjukkan kemampuannya. Ia melakukan berbagai hal negatif dan destruktif; bukan sesuatu yang positif dan konstruktif.⁷³ Hal ini perlu diperbaiki dengan pemahaman moral ekologi yang kuat salah satunya dengan pemahaman agama. Sifat-sifat Allah, nama-nama Allah, juga firman-Nya sudah seharusnya dipelajari manusia dalam berkehidupan, karena Allah telah berikan kisi-kisi meraih kedamaian dan ketentruman dalam hidup.

“Kalo kita bicara tentang air hujan ini kan kompleks sekali, kompleks sekalinya ini kita tidak hanya memanfaatkan anugerah Allah yang luar biasa ini yang selama ini nggak pernah kita ajak kenalan, gak pernah kita ajak kenal baik, kita jadikan teman baik. Air hujan sebelum jatuh ke tanah tentu relative pengotornya lebih sedikit daripada yang sudah jatuh ke tanah, karena apa? Karena yang membuat kotor air hujan ini karena media yang dilewati, sama wadahnya, oh kalo dia kebetulan lewat genting, yang membuat kotor ya cuma gentingnya, oh kemudian kalo yang lewat udara langsung, yang membuat kotor cuma polutan udaranya, artinya apa bahwa kotoran yang di air hujan itu pun relative sangat minim dibanding air yang sampai jatuh di dalam tanah, bener ga?

⁷³ Mudin, Zarkasyi, dan Riyadi, “Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa`id Nursi,” 52.

Sekali lagi, ini basicnya air, tapi air ini ternyata kunci kita menjadi sehat, karena 70 persen tadi harus terpenuhi, nah tinggal air apa yang mau dimasukkan ke tubuh ini akan berpengaruh pada proses metabolisme kita, diproses dalam rangka kita regenerasi sel dan sebagainya.”⁷⁴

Nursi menyebut bahwa proses pembersihan ini merupakan aktivitas yang tunggal dan menggambarkan hakikat yang tunggal. Yaitu manifestasi agung dari nama *al-Quddūs*. Manifestasi agung itu tampak di wilayah alam yang paling agung dan paling luas sekalipun. Ia menjelaskan wujud Tuhan serta keesaan Tuhan berikut nama-nama-Nya yang lain secara sangat terang ibarat matahari yang bersinar dan mata yang tajam tentu akan mampu melihatnya.⁷⁵

Nursi menuliskan bahwa rahmat yang turun kepada seluruh makhluknya melalui berbagai bentuk menyesuaikan dengan kondisi makhluknya, hal ini membuktikan bahwa pengetahuan Allah yang komprehensif dalam lingkup rahmat-Nya yang luas. Allah yang membesarkan makhluknya dengan susu, juga menolong tanaman di bumi dengan diturunkannya hujan, maka harus mengenal yang ditolong dan tahu apa yang dibutuhkannya. Allah yang mengatur semuanya sudah tentu melihat tanaman tersebut dan mengerti pentingnya hujan bagi tanaman tersebut, sehingga dikirimlah hujan untuk menolongnya. Demikian manifestasi rahmat Allah yang luas dan tidak terhingga yang juga disertai dengan perhatian dan hikmah-Nya.⁷⁶

⁷⁴ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, 18 Maret 2023.

⁷⁵ Nursi, *Al-Lama'at*, 629.

⁷⁶ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Maktubat*, 2 ed. (Tangerang: Risalah Nur Press, 2020), 406.

c. Manifestasi *Asmaul Husna* dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Keterangan dan kebetulan yang kita temui merupakan ciptaan Allah swt yang seringkali manusia tidak sadari. Maka Allah telah mengingatkan dalam al-Quran dengan kalimat *afalā ta'qilūn, afalā tafakkarūn, afalā yatadabbarūn, afalā ya'lamu idzā* dan *alam taro anna*. Maka, alam ini merupakan mahakarya Allah yang indah, manifestasi dari sifat *al-Jamāl* dan *al-Kamāl*.

Allah telah sebutkan *syari'at 'alam* dalam al-Quran sebagai petunjuk umum yang bisa dipahami dan dimaknai oleh makhluk-Nya yang diberi akal, sehingga tugas manusia adalah yang selanjutnya harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Tugas manusia sebagai pengelola, Komunitas Banyu Bening telah implementasikan bermula pada keresahan pendirinya yakni Bu Sri Wahyuningsih saat air hujan turun dengan lebat berhari-hari⁷⁷ dan juga ditemukan bukti kemurnian dan kebaikan air hujan yang selaras dengan ayat al-Quran Surah al-Furqan ayat 48 – 50. Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ
 وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً
 مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيًا كَثِيرًا ﴿٤٩﴾
 وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَى أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا
 كُفُورًا ﴿٥٠﴾

⁷⁷ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 1 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoarjo, Sleman), 18 Maret 2023

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih. (48) agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. (49) Dan sungguh Kami telah mempergilirkan (hujan) itu diantara mereka agar mereka mengambil pelajaran; tetapi kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan sebagian dari mereka mengingkari (nikmat).”⁷⁸

Masih sama dengan argumen Nursi di atas dimana entitas alam yang bekerja merupakan salah satu manifestasi nama Allah *al-Quddūs* artinya Maha Suci. Air hujan yang terdiri atas molekul-molekul halus dikonsumsi dalam tubuh kemudian membersihkan penyakit dalam tubuh. Perintah Allah tak terhingga dan diperhatikan betul oleh sel-sel darah merah dan putih sehingga ia berposisi sebagai pembersih rongga-rongga badan sebagaimana proses bernafas juga membersihkan darah. Bukan hanya itu seluruh atom ikut memelihara dan membersihkan seluruh jalannya, hal ini Nursi katakan dalam tulisannya mencengangkan akal. Air hujan tidak berkumpul dalam satu sudut dengan sia-sia, seandainya ada atom yang terkotori maka akan segera dibersihkan dan bergerak sesuai perintah dan kuasa Allah yang bijaksana untuk mengambil posisi yang paling

⁷⁸ Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 48-50, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an bi Rasm 'Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 363.

bersih, paling bersinar, dan paling cemerlang serta mengambil bentuk yang paling bersih dan tajam.⁷⁹

Juga pada prinsip ekologis atas manifestasi *al-asmāul al-ḥusnā al-Fard* dimana masing-masing unsur ekologis saling berhubungan dan memiliki miniaturnya masing-masing. Komunitas Banyu Bening memanfaatkan air hujan untuk keberlangsungan hidup manusia dan mencegah kesia-siaan merupakan salah satu manifestasi atas prinsip ekologis *al-Fard*. Tidak hanya berhenti pada diri sendiri, kampanye air hujan yang dilakukan akan membentuk pola harmonis dan saling tolong menolong. Prinsip ekologis atas manifestasi *al-asmāul al-ḥusnā al-Hākīm* yang mana Allah merupakan pusat keseimbangan, kebersihan, dan keadilan. Sehingga sudah seharusnya menjadi *muhāsabah* dan tauladan manusia, seperti apa yang dilakukan Komunitas Banyu Bening bukan hanya sampai pada mengonsumsi air secara terus menerus tapi prinsip menampung, mengolah, meminum, menabung, dan mandiri dapat menjaga keberlangsungan air di bumi.

Alam dikaitkan dengan manusia, maka alam merupakan tanda atau bukti kuat atas keberadaan Allah Yang Maha Kuasa.⁸⁰ Manusia yang memiliki potensi merupakan manifestasi nama-nama dan sifat-sifat Allah; manusia berada dalam tataran praktis objektif, dan empirik merealisasikan sifat-sifat Allah.⁸¹ Pada kegiatan Komunitas Banyu Bening di atas dapat dikaji dengan prinsip ekologis Nursi atas manifestasi *al-asmāul al-ḥusnā al-Quddūs* dimana prinsip membersihkan dan memanfaatkan penting untuk diteladani manusia dalam mengelola alam semesta.

⁷⁹ Nursi, *Al-Lama'at*, 628.

⁸⁰ Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," 50.

⁸¹ Ridwanuddin, 54.

Said Nursi menyebut bahwa istana dan pabrik yang megah dan besar ini perwujudan atas nama Allah *al-Quddūs*. Berbagai perintah Allah yang suci terkait dengan problem kebersihan tertuju bukan hanya makhluk yang bernyawa tetapi berbagai entitas ekologis di alam semesta. Awan tebal menebarkan air yang bening ke permukaan bumi menenangkan debu dan tanah dengan cepat dan teratur, kemudian menghilang meninggalkan keindahan langit dan bumi dalam kondisi bersih dan cemerlang.

Manifestasi *al-asmāul al-ḥusnā* dalam pandangan ekologis Komunitas Banyu Bening tercermin dalam prinsipnya mengupayakan pengelolaan air hujan secara menyeluruh. Reinterpretasi air hujan dalam setiap momen sosialisasinya menjadi salah satu kajian utama dalam penelitian ini dalam perspektif Said Nursi. Satu makhluk hidup dalam pandangan Nursi dapat memberikan 20 gambaran nama Tuhan. seperti Bunga Mawar yang tercipta karena Allah Yang Maha Kuasa sehingga memiliki bentuk warna dan keindahan yang mencerminkan kepemilikan-Nya. Allah Yang Maha Mengetahui (*al-'Alim*) mengatur Mawar dalam bentuk dan waktu tumbuhnya dan pengaturan itu disesuaikan dengan tujuan penciptaan Mawar membuktikan Allah Yang Maha Bijaksana (*al-Hikmah*). Allah turunkan air hujan juga memiliki berbagai gambaran nama Allah, Allah ciptakan air hujan dengan kemurniannya bertinggi bercoliform dan tds rendah, karena Allah memiliki sifat Yang Maha Kuasa. *Al-'Alim* artinya Allah Yang Maha Mengetahui kapan air hujan diturunkan dan dimana saja air hujan diturunkan.

Cara memaknai alam dengan mewujudkan nama-nama Allah menurut Nursi akan melahirkan kesadaran untuk menjaga lingkungan⁸² dalam Al-

⁸² Sempo' dan Khosim, "Said Nursi's Thoughts on Environmental Sustainability in Risale-I Nur," 126.

Qur'an diterangkan di Surah al-Ghaasyiyah ayat 17-20, Allah berfirman:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ

Artinya: “Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? (17) dan langit, bagaimana ditinggikan? (18) Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan? (19) Dan bumi, bagaimana dihamparkan? (20).”⁸³

dan Surah al-Dhaariyat ayat 20-21.⁸⁴ Allah berfirman:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ۖ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ۖ

Artinya: “Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. (20) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (21).”⁸⁵

Allah pula yang mendesain dan menjadikan air hujan dalam kebaikan dan keindahan mencerminkan nama-Nya, Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Mencintai ciptaan-Nya dan membuat orang sekitar turut mencintainya dan salah satunya Komunitas Banyu

⁸³ Al-Qur'an Surah Al-Ghasiyah ayat 17-20, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an bi Rasm 'Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 591.

⁸⁴ Sempo' dan Khosim, 125.

⁸⁵ Al-Qur'an Surah Az-Zariyat ayat 20-21, Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, *Al-Qur'an bi Rasm 'Usmani dan Terjemahnya Al-Quddus*, 6 ed. (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 520.

Bening yang mereinterpretasi pandangan masyarakat terhadap air hujan sebagai entitas yang istimewa.

Al-Awwal dimanifestasikan pada perancangan air hujan dari awan yang sangat lengkap dan detail, berbagai bentuk awan hujan, waktu yang tepat, suasana yang mendukung, juga mengandung syarat-syarat pembentukan awan hujan, adanya hujan membuktikan keagungan Allah *al-Awwal* yang artinya penjagaan Allah. Makhluk di bumi yang merasakan turunnya air hujan menjadi saksi jujur atas penjagaan Allah yang merupakan manifestasi *al-Akhir*.

Air yang dirasakan makhluk hidup mendapat manifestasi *al-Zahir* yang memperlihatkan keagungan kuasa, keindahan rahmat, kesempurnaan hikmah dalam penjagaannya bersifat mutlak. Manifestasi *al-Bathin* bahwa kesempurnaan kuasa dan keadilan, keindahan rahmat dan hikmah dalam penjagaannya sejelas matahari. Sejumlah internal perangkat air hujan tersistem luar biasa, ada pabrik besar di langit yang memproduksi berjuta-juta kubik air yang terbentuk menjadi awan kemudian dijatuhkan ke bumi. Bahkan kata Nursi, seperti laboratorium kimia yang besar, atau juga gudang rezeki pada awan-awannya, dimana dibekali zat yang bisa memurnikan air hujan hingga sampai ke bumi.⁸⁶

Air hujan sama halnya manusia yang diciptakan Allah atas ratusan perangkat yang berbeda. Air hujan yang diangkut oleh awan, dibawa oleh angin tentu saja menunjukkan *qudrah* dan pengetahuan Allah, juga menjadi saksi akan kehendak Allah Yang Maha Agung. Nursi ibaratkan juga seperti Allah ciptakan manusia dari setetes *nutfah* kemudian berkembang menyerupai mesin dan tersusun dari ratusan perangkat berbeda.

⁸⁶ Badiuzzaman Said Nursi, *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan* (Risalah Nur Press Anggota IKAPI, 2019), 60.

Lalu penciptaan burung yang memiliki ratusan komponen beraneka ragam dari telur yang bulat sederhana. Pohon yang memiliki cabang dan ranting yang tingginya bisa jadi melebihi manusia dalam dari sebuah benih kecil. Allah pula yang menentukan semua yang dibutuhkan makhluk ciptaan-Nya.

Allah berikan bentuk khusus dalam masing-masing bagian dan membungkusnya dalam kondisi tertentu. Pada akhirnya, terdapat tanda yang sama ketika melihat dengan saksama dasar, hasil, kesatuan, dan tanda yang sama. Pasti ada Pencipta dibalik makhluk yang ada dan itu satu. Ragam interpretasi, hikmah dalam setiap cirinya, penentuan yang rinci di setiap tandanya, memperjelas bahwa yang menciptakan itu Esa. Penciptanya adalah Dzat yang berkehendak, bekerja, juga memilih. Allah yang menghendaki apa yang dikerjakan-Nya dengan maksud dan kehendak tertentu.

Selaras dengan Komunitas Banyu Bening yang mendasarkan penelitiannya juga pada al-Quran sebagai petunjuk yang nyata.

“Makanya saya ingin orang itu bahasanya sekarang adalah terintegrasinya dan kemudian terkoneksi antara ayat-ayat kauniyyah dengan ayat-ayat qouliyyah, jika (jadi) itu menjadikan sesuatu banget gitu, sekarang kan ndak kan, sehingga menganggap bahwa ketika berbicara ketuhanan itu terpisahkan dengan kehidupan kita sehari-hari, orang melihat sholat di masjid gitu, padahal perilaku bukan kita menunjukkan orang yang sholat bukan. Jadi bagaimana kehidupan beragama ini, itu menjadi satu yang terpisah, nah ini kan bahaya, seperti itu, padahal mestinya substansi

kehidupan beragama ini bisa diterapkan di setiap aspek sisi lini kita semua.⁸⁷

Kesadaran pada tanda dan bukti atas pengetahuan dan kehendak Allah ini penting diketahui, bahwa kehendak-Nya bukan hanya sebanyak jumlah entitas yang ada, tetapi sebanyak kondisi pada setiap entitas yang ada. Sehingga dalam hal ini Nursi mengkritik sikap menetapkan adanya kekuatan alam di setiap entitas.⁸⁸ Cerminan kuasa Allah sangat beragam, mulai dari air hingga udara, dari eter ke udara ke *alam misal* sampai ke *alam arwah*, bahkan sampai pada perjalanan pemikiran dan zaman. Kuasa-Nya menyalin rahasia penciptaan ini dalam bentuk yang istimewa, benda padat memantulkan berbagai benda mati yang bergerak, dan bayangan ruh yang bercahaya mencerminkan kehidupan makhluk hidup.⁸⁹

d. Peran Manusia dalam Pengelolaan Air

Entitas di alam baik benda hayati dan non-hayati sebenarnya terus bergerak, gerakan itu ada karena kekuatan spiritual. Menurut Nursi, kekuatan spiritual ini adalah kekuatan cinta dan kerinduan kepada Allah.

“...dari sini para wali yang telah mencapai ‘maqam tahqiq’ yang melangkah dengan nama ‘al-Wadud’ menyatakan bahwa esensi seluruh alam adalah mahabbah, pergerakan semua unsur wujud yang ada karena mahabbah, maka hukum alam seperti ketertautan dan ketertarikan yang berlaku di alam semesta berasal dari rasa mahabbah.”⁹⁰

⁸⁷ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, Wawancara Pribadi, di Joglo Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

⁸⁸ Nursi, *Al-Maktubat*, 409.

⁸⁹ Nursi, *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan*, 60.

⁹⁰ Badiuzzaman Said Nursi, *Al-Kalimaat. Terj. Ihsan Qasim Sahili*. (Mesir: Daar Sozler, 2014), 93.

Bapak Kamaludin yang merupakan pendiri Komunitas Banyu Bening menyatakan hasil penelitiannya terkait kualitas air hujan. air hujan amat jernih dimanapun turunnya, sesuai dengan ayat al-Quran.⁹¹ Selaras dengan hal itu Nursi telah mengkritik pandangan manusia yang mekanistik, dimana keberadaan Tuhan tidak disadari dalam kehidupan sehari-hari. Hakikat manusia dijelaskan oleh Said Nursi, bahwa manusia merupakan manifestasi Allah yang dapat dilihat dalam kekurangan manusia yang akhirnya bergantung pada Allah Yang Maha Sempurna sehingga Nursi menyebut dalam kehidupannya di alam semesta tidak akan lepas dari motif cintanya kepada Sang Penciptanya, dan artinya pasti dalam kehidupannya perlu tiupan dimensi spiritual dalam setiap kegiatan dunianya.⁹²

Manusia merupakan makhluk spiritual dan ekologis yang bergantung pada Allah dan makhluk hidup sekitarnya. Manusia merupakan khalifah yang memiliki amanat ibadah yang besar (*ibadah kubra*), menurut Nursi manusia telah diberikan kepercayaan dan kehormatan, bukan sebagai legitimasi teologis terhadap manusia, tetapi tanggung jawab menjaga dan memelihara alam.⁹³ Manusia tidak bisa menciptakan air dari ruang kosong, tetapi manusia hanya bisa mengelola dan memanfaatkannya, layaknya apa yang telah disebutkan dalam al-Quran, menjadi *khalifah fi al-ard*.

Manusia dalam pengertian Komunitas Banyu Bening tidak bisa hidup sendiri, kadangkala manusia merasa bahwa alam ini yang butuh manusia, manusialah menurut Komunitas Banyu

⁹¹ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, "Wawancara oleh Penulis, Wawancara 27 Transkrip" (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

⁹² Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, 301.

⁹³ Ridwanuddin, "Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi," 57.

Bening yang membutuhkan alam. Bapak Kamaludin mengatakan “Ini hanya bahasa latah, wah aku nggak butuh alam, kamu besok mati terbang ke atas aja?”⁹⁴ Nursi membahas manusia ini dengan mengibaratkan buah pohon alam yang terakhir dan terlengkap, dimana benih pohon yang asli terlihat pada sisi hakikat Nabi Muhammad Saw.

Manusia adalah makhluk yang paling banyak kebutuhan juga impian yang tak terhingga, tetapi disisi lain manusia merupakan makhluk yang paling lemah dan miskin, padahal manusia memiliki potensi yang paling banyak di antara seluruh makhluk hidup. Sifat *al-‘ajz* di atas merupakan tahapan pertama penempuh spriritual yakni mendapati bahwa dirinya lemah dan kekurangan, juga sifar *al-faqr* yakni merasa tidak punya sehingga dirinya akan memuji dan menghamba kepada Allah.⁹⁵ Manusia merupakan ayat paling agung dari al-Quran alam semesta, seperti ayat kursi yang menerima manifestasi nama Allah Yang Paling Agung (*ism al-a'zam*). Manusia merupakan tamu termulia di istana alam, hal ini juga sama dengan apa yang dipersepsikan Komunitas Banyu Bening terkait manusia. Dalam penciptaan bumi, Allah ciptakan pertama kali air, kemudian lumut-lumutan, tanaman, lalu hewan, dan yang terakhir manusia.

Manusia adalah pegawai paling aktif yang diberi izin untuk mengelola makhluk di istana alam, manusia merupakan petugas yang diperintahkan Allah untuk mengolah ladang bumi serta pengawas yang bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluarannya lewat ratusan

⁹⁴ Bapak Kamaludin, Pendiri Komunitas Banyu Bening, Wawancara Pribadi, di Joglo Sekolah Air Hujan, 18 Maret 2023.

⁹⁵ Nur Hadi Ihsan, Ridani Faulika Permana, dan Muhamad Fawwaz Rizaka, “Transformasi Mahabbah menjadi Cinta Abadi dalam Konsep Tasawuf Badiuzzaman Said Nursi,” *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 6, no. 2 (2021): 185.

pengetahuan dan keahlian yang diberikan padanya. Manusia merupakan khalifah di bumi dan pengawas yang berada di bawah pengawasan Sang Penguasa azali dan abadi. Manusia adalah pengelola bumi yang setiap gerak-geriknya, baik yang kecil maupun yang besar, dicatat. Manusia sebagai hamba universal, diberi tugas untuk menunaikan ibadah secara luas dan komprehensif, serta yang membawa amanah besar di mana langit, bumi, dan gunung enggan memikulnya sehingga di hadapannya terdapat dua jalan: yang satu bagi mereka yang buntung, dan satunya lagi bagi mereka yang beruntung.⁹⁶

Tugas manusia yang demikian Komunitas Banyu Bening upayakan melalui pengelolaan air dan kampanyenya. Manusia diberi akal oleh Allah Swt karena ada pesan yang Allah sampaikan pada manusia.⁹⁷ Sama halnya dengan pernyataan Nursi bahwa manusia seperti cermin yang memantulkan manifestasi nama-nama mulia Allah dan memancarkan nama Allah yang paling agung. Manusia merupakan objek penerima pesan ilahi juga yang paling memahami kalam ilahi.⁹⁸ Manusia di bumi harus menjadi *khalifah fi al-ard*, maksudnya manusia yang menjaga keseimbangan dan keteraturan alam. Manusia juga harus mampu menjaga harkat martabatnya, karena ketika telah disuguhi dengan baik, manusia juga harus meninggalkan semuanya dengan kondisi baik. Karena itu merupakan tanggung jawab moral manusia, manusia tanpa moral, maka manusia itu telah kehilangan jati dirinya sebagai makhluk Tuhan. Selaras dengan pernyataan sebelumnya, pada tahapan menuju Allah dengan *salik* harus mempunyai sikap *al-syafaqah* yakni sikap sadar

⁹⁶ Nursi, *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan*, 62.

⁹⁷ Ibu Sri Wahyuningsih, Pendiri dan Ketua Komunitas Banyu Bening Yogyakarta, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 3 Transkrip” (di Sekretariat Komunitas Banyu Bening, Sardonoharjo, Sleman), 18 Maret 2023.

⁹⁸ Nursi, *Cahaya Iman dari Bilik Tahanan*, 64.

bahwa Allah Maha Pengasih dan Penyayang, dan *al-tafākur* yakni sikap memaksimalkan potensi yang Allah berikan dengan mengetahui memahami serta sadar bahwa semua hal merupakan keagungan, kebesaran, dan kekuasaan Allah.

Mahabbah adalah kondisi *salik* mencapai kematangan iman yang suci berdasarkan al-Quran dan Sunnah dengan melakukan apa yang Allah cintai dan mencintai segala ciptaanNya, sehingga sebagai *salik* harus selalu mengingat kebesaran nama Allah pada segala hal yang ditemui dan cintai.⁹⁹ Komunitas Banyu Bening dalam hal ini membuat SY peserta sekolah air hujan merefleksikan dimana dari air kita belajar, air laut yang memiliki rasa asin tidak mempengaruhi ikan-ikan yang berenang dalam lautan. Air hujan, air bah yang berjuta-juta kubik bermuara ke laut, air laut masih berasa asin dan rasa asinnya tidak berubah, layaknya menjadi manusia SY menyatakan sebagai manusia kita tidak mempengaruhi dan tidak terpengaruh pada hal lain (keimanan).¹⁰⁰

Said Nursi katakan bahwa dalam keteraturan alam ini terdapat mukjizat yang cemerlang. Bila dipikirkan kembali penyebab alam semesta bergerak dan memiliki kuasa, karena alam semesta bersujud dengan segenap kelemahannya di hadapan mukjizat tersebut dan berdzikir “Mahasuci Engkau. Kami tidak memiliki *qudrah*. Engkau Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.” Ada *qudrah* mutlak yang menciptakan dan mengatur semuanya untuk berada pada satu titik yang benar.¹⁰¹

Nursi tuliskan bahwa keberadaan manusia sebagai khalifah di bumi harus memiliki prinsip mengesakan Allah yang mana manusia harus selalu

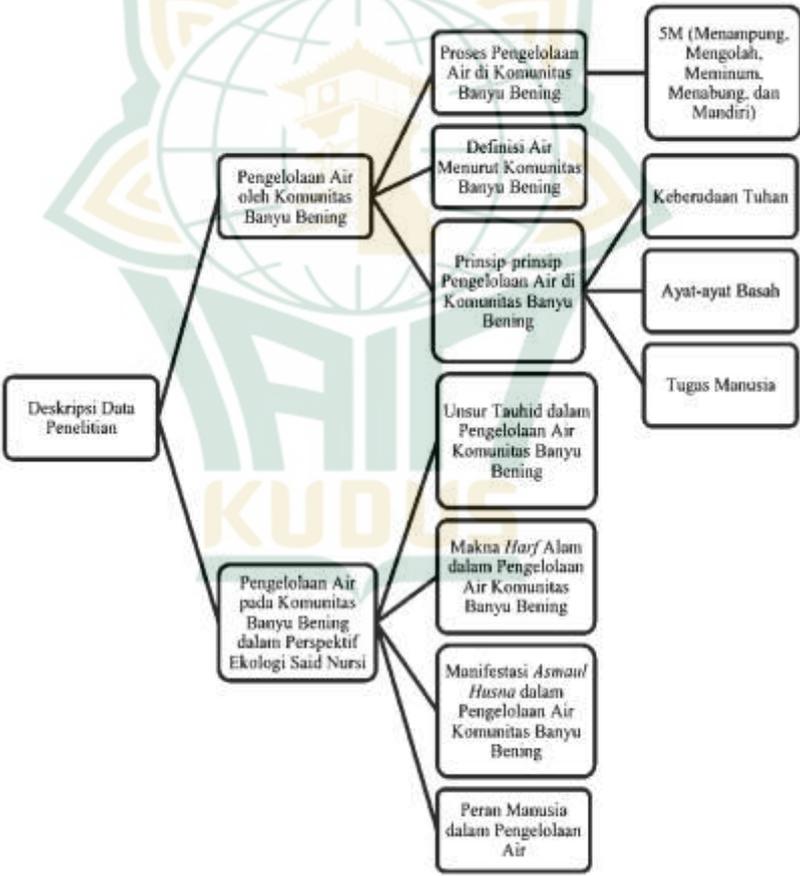
⁹⁹ Ihsan, Permana, dan Rizaka, “Transformasi Mahabbah menjadi Cinta Abadi dalam Konsep Tasawuf Badiuzzaman Said Nursi,” 189.

¹⁰⁰ Saudara SY, Peserta Sekolah air Hujan Komunitas Banyu Bening, “Wawancara oleh Penulis, Wawancara 6 Transkrip”, 23 Juni 2023.

¹⁰¹ Nursi, *Al-Maktubat*, 744.

memahami petunjuk Allah. Kemudian, memiliki prinsip kosmik, yakni manusia harus selalu berperilaku sesuai porsi dengan selalu bijak mengelola, menggunakan, dan menjaga alam ini lestari dengan bijak. Selanjutnya, manusia harus memiliki prinsip peradaban artinya manusia harus bersikap seimbang antara jasmani dan rohaninya, antara materi dan spiritualitasnya, dan antara personal dan sosio-kulturnya.

Gambar 4.1
Deskripsi Data



C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis data penelitian, penulis akan mengurai deskripsi dan data penelitian di atas, sehingga akan diperoleh pemahaman yang lebih kompeherensif. Uraian terkait pengelolaan air pada Komunitas Banyu Bening dalam perspektif ekologi sebagai berikut.

1. Analisis Pengelolaan Air pada Komunitas Banyu Bening

a. Analisis Proses Pengelolaan Air pada Komunitas Banyu Bening

Air menempati pusat pembangunan dan pengembangan sosio-ekonomi, karena interaksi air dengan energi, makanan, dan ekosistem menjadikan problem air ini kompleks. Pentingnya air tidak lagi intuitif, tetapi air merupakan jantung pada proses pembangunan.¹⁰² Upaya pelestarian lingkungan dilakukan oleh berbagai komunitas masyarakat, pelestarian atau konservasi air salah satunya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air yang berkelanjutan. Pengelolaan dan perlindungan lingkungan merupakan upaya mewujudkan dan meningkatkan kualitas hidup makhluk yang berkelanjutan dan alami. Curah hujan yang berbeda-beda pada setiap daerah Indonesia tanpa adanya pengelolaan air yang tepat, menjadikan krisis pada musim kemarau dan sebaliknya banjir pada musim penghujan. Air hujan yang dimaknai sebagai sesuatu yang berkah, seringkali tertutupi pada bencana yang tidak dimitigasi dengan baik. Koordinasi sejumlah pihak dari pemerintah sebagai stakeholder juga masyarakat akar rumput hendaknya mengambil peran ini.¹⁰³ Pada teknologi pemanenan air hujan ada dua kelompok yakni dengan atap bangunan dan reservoir.¹⁰⁴ Reservoir yaitu menyimpan air dalam

¹⁰² Ramadhani Yanidar dan Endrawati Fatimah, "Analisis Cluster Curah Hujan Tahunan di Indonesia," *Bhuwana* 2, no. 2 (2022): 111.

¹⁰³ Yanidar dan Fatimah, "Analisis Cluster Curah Hujan Tahunan di Indonesia," 111.

¹⁰⁴ Andri Prasetyo Nugroho dan Ratih Hardiyanti, "Potensi Pemanfaatan Air Hujan untuk Memenuhi Kebutuhan Air dan Mengurangi Genangan di

tempat yang sudah dipersiapkan seperti embung, parit, kolam, atau juga danau buatan.

Pada salah satu kajian, air hujan yang ditampung melalui media seng gealum, penyaringannya dengan kain, dan penampung air hujan berbahan plastic memiliki kandungan fluoride $2/10^4 - 4/10^4$ dengan pH air 8,1 – 8,4 (basa) artinya air hujan telah memenuhi syarat sehat untuk dikonsumsi, padahal disebutkan air yang diteliti merupakan air yang belum memenuhi syarat proses penampungan dan komponen penampungan. Kualitas fisik yang ada dalam air hujan diduga berasal dari media penampungan air hujan.¹⁰⁵ Air yang bisa dikonsumsi masyarakat harus memenuhi syarat kualitas dan kuantitas, dari segi kualitas dapat dilihat dari fisik airnya, bakteri yang ada, radioaktif, dan kimiawinya. Kimiawi yang bisa mempengaruhi kesehatan gigi yakni unsur kalium, kalsium, pH air, dan fluorida. Fluorida dalam kadar kecil dibutuhkan gigi untuk mencegah karies (infeksi yang merusak struktur gigi) paling efektif. Umumnya unsur fluorida dalam tanah dan di atas permukaan melebihi syarat, dan sebaliknya pada air hujan sangat sedikit. Tetapi ada alternatif untuk mengatasi ini, yakni mengonsumsi fluorida dari sumber lain seperti susu, telur, daging, sayuran, dan menggunakan pasta gigi berfluorida.¹⁰⁶

Ada tiga dasar elemen dalam memanen air hujan yakni area koleksi (atap rumah), sistem alat angkut (talang air), dan fasilitas penyimpanan (bak penampungan air hujan). Penyaringan juga diperlukan sebelum menampung air hujan untuk mencegah kontaminan masuk, direkomendasikan untuk penampungan air merupakan bak tertutup

Kecamatan Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta” 5, no. 1 (2022): 19, <https://doi.org/10.33087/daurling.v5i1.91>.

¹⁰⁵ Ayu Nurul Putri Novinda dan Sugeng Abdullah, “Studi Kandungan Fluorida pada Air Penampungan Air Hujan,” *Keslingmas* 38, no. 3 (n.d.): 26.

¹⁰⁶ Novinda dan Abdullah, 32.

untuk mencegah kontaminasi masuk dan merusak kualitas air. Area koleksi atau penangkap air hujan berbahan seng galvanis memiliki koefisien run off lebih dari 0,9 artinya air hujan dapat mengalir dengan sangat baik ke penampungan. Kualitas air hujan yang melewati seng sangat baik, karena permukaan seng yang halus dan bersuhu tinggi membantu mensterilkan bakteri. Seng yang berbahaya digunakan adalah seng yang berkarat, karena akan mengkontaminasi air hujan dengan partikel korosi yang merusak jaringan dalam tubuh manusia. Sistem alat angkut yang baik menurut UNEP adalah jenis talang atau pipa berunsur plastik, PVC, atau yang berunsur inert, hal itu dimaksud untuk mengantisipasi pH air yang dapat bersifat asam dan mengkorosi dan migrasi zat kimia pada pipa.¹⁰⁷

Untuk bak penampungan air yang baik terbuat dari material *stainless steel*, *polyethylene*, *fiberglass*, beton bertulang, dan dari *inert*. Harus diperhatikan penampungan yang menggunakan bak berbahan plastik karena memiliki potensi terjadinya migrasi senyawa kimia dari bak penampungan ke air. PFOA atau *perfluorooctanoic* merupakan salah satu bahan dalam pembuatan plastik, PFOA digunakan dalam jumlah sedikit untuk *dispersing agent*, dan zat ini tidak terikat secara kimiawi sehingga dapat bermigrasi.¹⁰⁸ Air hujan dapat diolah dengan unit elektrolisa sederhana, teknisnya dengan membuat rangkaian bejana dan elektroda yang dialiri arus listrik searah, masing-masing bejana dipisah dengan membran semi *permeable*, elektroda berupa logam titanium bervariasi (kawat, mesh, dan lempengan). Peralatan elektrolisa adalah dua elektroda yang kemudian dicelupkan dalam air dan sumber arus. Elektroda dalam sistem elektrolisa terbagi menjadi reaksi katoda dan anoda. Elektrolisa adalah proses perubahan energi listrik menjadi kimia, air hujan

¹⁰⁷ Novinda dan Abdullah, 29.

¹⁰⁸ Novinda dan Abdullah, 32.

yang sudah dielektrolisa akan terpisah menurut pHnya.¹⁰⁹

Untuk mengurangi genangan juga dapat menggunakan slogan drainase ramah lingkungan yaitu Tampung, Resapkan, Alirkan, dan Pelihara (TRAP). Tampung maksudnya memanfaatkan air (hujan) dengan berbagai cara salah satunya seperti Komunitas Banyu Bening yakni menampungnya dalam tandon dan galon, juga bisa menampungnya di waduk atau kolam air. Meresapkan sama halnya dengan prinsip Menabung Komunitas Banyu Bening, meresapkan air yang berlebih dengan biopori atau sumur resapan. Mengalirkan maksudnya mengalirkan ke sungai dan Memelihara sistemnya dengan baik.¹¹⁰

Menabung air hujan dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari juga dilakukan di Desa Rejosari. Tetapi ada yang berbeda dalam penampungannya yakni dengan pipa penjernih yang berisi zeolite, kerikil, arang, ijuk, dan spons. Ditemukan bahwa air yang tertampung memiliki pH 6.71, tds 40.3, tts 0, besi 0.032, mangan 0.113, artinya air memenuhi syarat baku mutu Permenkes sebagai air bersih. Karena air hujan yang tersaring ini secara estetika berwarna kuning dengan sedikit lumut. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menjaga air untuk kehidupan berkelanjutan adalah membuat lubang resapan untuk air hujan, atau membuat biopori. Biopori adalah lubang yang digali sedalam 80 – 100 cm dan berdiameter 10 – 30 cm. penanaman biopori menjadi agenda Desa Mojorejo untuk mengatasi kekeringan saat musim kemarau dan genangan air di musim penghujan. Hal ini sama

¹⁰⁹ Yuan Shafira Adelia, Andreas Niel Alfiandi, dan Andreani Farah Wahyuditya, “Pemanfaatan Air Hujan Menjadi Air Bersih Melalui Rancang Bangun Sistem Otomasi Water Bank Berbasis Reaksi Elektrolisis dan Filter UV dengan Sumber Daya Panel Surya,” *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 6 (2022): 160.

¹¹⁰ Nugroho dan Hardiyanti, “Potensi Pemanfaatan Air Hujan untuk Memenuhi Kebutuhan Air dan Mengurangi Genangan di Kecamatan Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta,” 21.

dengan apa yang dilakukan Komunitas Banyu Bening, hanya caranya yang berbeda. Komunitas Banyu Bening memiliki instalasi yang menyambung ke air tanah atau sumur, ketika air dalam tampungan penuh maka air hujan akan langsung disalurkan ke air tanah.¹¹¹

Sumur resapan juga salah satu cara untuk menabung air hujan, pengisian air ke tanah dengan sumur resapan akan lebih optimal bila dibandingkan dengan air hujan yang dibiarkan begitu saja. Bentuk sumur yang dapat dibangun dengan dinding kedap, *porous* berisi material atau juga yang kosong, kedalaman air tanah minimal 1.5 meter dan berstruktur tanah permeabilitas $>5.5 \times 10^{-4}$ cm/det. Jarak penempatan sumur resapan dengan bangunan sumur 3 meter, dan jarak dengan tangka septik 5 meter, juga dari pondasi bangunan 1 meter. Salah satu manfaat menabung ini memperbaiki kualitas air tanah, seperti di Maradekaya yang awalnya air tanah berwarna hitam berbau, setelah dialiri air hujan, air berubah menjadi tidak berbau.¹¹²

Pada kajian di Bangko Bagansiapi-siapi Riau, didapati air tanah dan air sumur berwarna coklat tidak layak konsumsi, sehingga sebagian besar penduduk memanfaatkan air hujan sebagai sumber air konsumsi. Air hujan yang tertampung memiliki hasil total zat padat terlarut (tds – *total dissolve solid*) antara 23 – 33 mg/liter, artinya air hujan masih termasuk syarat baku mutu kualitas air minum Permenkes No. 492/Menkes/Per/IV/2010. Kandungan pHnya antara 8.08 – 8.42, dan kandungan kimiawi lainnya aman dikonsumsi. Coliform dalam air hujan menunjukkan kurang dari 2. Rasa air hujan dalam penampungan tidak ada,

¹¹¹ Lufira et al., “Model Penjernih Air Hujan Untuk Air Bersih,” *Teknik Pengairan* 12, no. 1 (2021): 69.

¹¹² Akhmad Azis, Hamzah Yusuf, dan Zulviyah Faisal, “Konservasi Airtanah Melalui Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan Di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar,” *Journal Intek* 3, no. 2 (2016): 90.

secara keseluruhan air hujan bagus dan tidak menimbulkan penyakit.¹¹³ Penelitian di atas menyatakan keselarasan pernyataan Komunitas Banyu Bening tentang air hujan. Air hujan dimanapun berada, dengan syarat air yang turun dikelola dengan tepat dan baik maka akan diperoleh air layak konsumsi yang berkualitas.

b. Analisis Definisi Air pada Komunitas Banyu Bening

Ketika mengkaji terkait kebutuhan dasar manusia maka secara langsung membahas pula pada hidup dan matinya manusia, disebutkan dalam salah satu jurnal kebutuhan manusia terbagi menjadi lima bagian. Diantara kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan fisik, rasa aman, bersosial, pengakuan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan fisik menurut Maslow adalah kebutuhan yang dapat membuat manusia hidup yakni kebutuhan makan, sandang, dan papan. Air merupakan salah satu dari kebutuhan makan tersebut, maka pengembangan sarana prasarana air menjadi penting untuk diupayakan.¹¹⁴

Salah satu keseimbangan alam yang Allah ciptakan adalah hujan, bila tidak ada hujan kuantitas air di bumi tidak mencukupi kebutuhan makhluk di bumi.¹¹⁵ Air hujan dimaknai sebagai air suci mensucikan menurut Komunitas Air Kita Mojoagung, sama halnya dengan Komunitas Banyu Bening bahwa air hujan air yang istimewa, menanggapi pandangan sebagian masyarakat dimana air hujan adalah air yang tidak layak digunakan. Air hujan menurut Komunitas Air Kita merupakan

¹¹³ Khairil Anuar, Adrianto Ahmad, dan Sukendi, “Analisis Kualitas Air Hujan Sebagai Sumber Air Minum Terhadap Kesehatan Masyarakat (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Bagansiapiapi)” 2 (2015): 32–39.

¹¹⁴ M.M. Asaf, Drs. Abdul Samad, “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia,” *Cakrawati* 02, no. 02 (2020): 28.

¹¹⁵ Muhammad Farhan Khairullah, Ahmad Zuhri, dan Yuzaidi, “Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Alquran: Studi terhadap Al- Qur’an Surah Al-Anfal Ayat 11 Menurut Buya Hamka,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2023): 183, <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.8>.

sumber mata air yang bermanfaat bagi kehidupan, bukan hanya bermanfaat bahkan air hujan merupakan sumber mata air dari langit.¹¹⁶

Manfaat air hujan dapat ditemui pada tafsir Thanthawi Jauhari Surah Qaf ayat 9 dan 10, dimana air hujan dapat menumbuhkan berbagai jenis tanaman di bumi untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.¹¹⁷ Surah Qaf ayat 9 dan 10 membahas tentang air hujan yang berpotensi untuk menumbuhkan biji-bijian dan anggur yang mengandung karbohidrat juga vitamin. Hujan dalam tafsir al-Misbah termasuk nikmat dan rahmat yang Allah berikan makhlukNya, air hujan disebutkan dalam Surah Al-Furqan ayat 48 dapat dimanfaatkan untuk bersuci, memberi minum makhlukNya, dan menghidupkan kembali tanah yang mati. Dalam Surah Hud ayat 43 hujan ditafsiri sebagai kebesaran Allah, proses turunnya hujan bermula dari darat kembali ke darat.¹¹⁸

Pada kajian pengaruh air hujan dengan air jenis lain pada pertumbuhan *Collecotrichum capsica* dan *Fusarium oxysporum f.sp lycopersici* oleh Kartika Tri Rosanti, air hujan dan air embun yang turun dari langit memberikan pengaruh terbanyak pada tumbuhan setelah air gutasi.¹¹⁹ Air hujan yang diolah sebagai sumber air bersih memiliki berbagai keuntungan yakni menghemat listrik, menghemat penggunaan air selain air hujan, mencegah kekeringan, mengurangi limpasan permukaan bumi, dan mengurangi banjir. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI nomor 11/PRT/M/2014 dituliskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan air dan

¹¹⁶ Khasanah dan Naibin, “Teologi Lingkungan: Studi Fenomenologi Gerakan Environmentalisme Komunitas Air Kita Mojogung,” 217.

¹¹⁷ Winona Lutfiah, Tri Budi Prastyo, dan Ruslan Sangaji, “Makanan Sehat dan Bergizi Pespektif al- Qur ’an dan Sains” 3, no. 2 (2022): 120.

¹¹⁸ Evi Heryani, “Fenomena Hujan dalam Al-Quran (Studi Komperatif Kitab Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)” (2019), 87.

¹¹⁹ Lutfiah, Prastyo, dan Sangaji, “Makanan Sehat dan Bergizi Pespektif al- Qur ’an dan Sains,” 121.

mempertahankan siklus hidrologi diperlukan pengelolaan dan pemanfaatan air hujan.¹²⁰

Dalam jurnal “Potensi Pemanfaatan Air Hujan untuk Memenuhi Kebutuhan Air dan Mengurangi Genangan di Kecamatan Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta” dituliskan ketika air hujan di tampung dengan teknik atap bangunan maka akan memenuhi kebutuhan air masyarakat Depok dan bahkan surplus.¹²¹ Air hujan sangat bersih dan bebas mikroorganisme, karena minim terkontaminasi. Air hujan menjadi tidak bersih karena adanya kontaminasi kimia, fisik, atau mikrobiologi karena media yang diawatinya. Bahkan air hujan yang ditampung di daerah di pinggiran kota atau pedesaan umumnya sangat bersih.¹²² Jadi air hujan ini terjamin kebersihannya dalam berbagai penelitian yang sudah dilakukan.

c. Analisis Prinsip-prinsip Pengelolaan Air pada Komunitas Banyu Bening

Memelihara alam merupakan salah satu implementasi iman seseorang, karena itu dibutuhkan pandangan tentang lingkungan, maka hadirlah fikih lingkungan. Fikih lingkungan mengatur perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh para ulama yang kompeten.¹²³ Al-Quran, Hadis, dan kitab klasik Islam telah mengajarkan konsep melindungi lingkungan berupa anjuran untuk selalu menjaga kebersihan, pengoptimalan lingkungan yang produktif, penghijauan, pengadaan kaawasan

¹²⁰ Nugroho dan Hardiyanti, “Potensi Pemanfaatan Air Hujan untuk Memenuhi Kebutuhan Air dan Mengurangi Genangan di Kecamatan Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta,” 19.

¹²¹ Nugroho dan Hardiyanti, 21.

¹²² Novinda dan Abdullah, “Studi Kandungan Fluorida pada Air Penampungan Air Hujan,” 31.

¹²³ Abdullah Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an,” *Pilar* 13, no. 1 (2022): 68.

lindung, juga larangan dan sanksi bagi pelaku pencemaran dan merusak lingkungan.¹²⁴

Ayat al-Quran Surah Al-A'raf ayat 85 disebutkan bahwa sebagai manusia janganlah melakukan kerusakan.¹²⁵ Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa telah datang bukti yang menggambarkan kebenaran Allah sebagai penguat risalah yang dibawa, pesan Allah untuk selalu berbuat adil dan baik antar sesama, dan jangan membuat kerusakan di bumi. Pada Tafsir Muyassar disebutkan bahwa tunaikanlah hak-hak manusia, dan jangan membuat kerusakan di bumi dengan ingkar dan menganiaya setelah diutusny para nabi dengan syariat-syariat yang telah dibawanya. Pada Tafsir Jalalain disebutkan bahwa manusia jangan membuat kerusakan dengan kekafiran dan kemaksiatan setelah Allah memperbaikinya dengan mengutus para rasul-Nya.¹²⁶

Pada Surah Al-Baqarah ayat 205 juga disebutkan Allah tidak rida kepada perbuatan yang merusak dan tidak mendatangkan maslahat, perbuatan merusak tidak hanya perkataan dan perbuatan pada sesama manusia, tetapi juga kepada setiap makhluk-Nya, seperti tanaman, buah-buahan, juga binatang ternak.¹²⁷ Pada Surah Al-A'raf ayat

¹²⁴ Syaiful Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalehan Ekologis," *Qolamuna Jurnal Studi Islam* 09, no. 01 (2023): 100.

¹²⁵ "Dan kepada penduduk Madyan, kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman."

¹²⁶ Muhammad, "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an," 74.

¹²⁷ "Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan."

56¹²⁸ kerusakan yang ada di darat diantaranya pembangunan di tempat-tempat penyerapan air, penebangan pohon liar, dan sejenisnya menyebabkan berbagai bencana. Manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan dasarnya, yakni udara, tanah, dan air, sehingga apabila kebutuhan dasar manusia ini tercemar maka akan berdampak pada manusia sendiri.¹²⁹

Manusia harus memiliki tanggungjawab untuk mengelola juga memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tugas manusia sebagai pengelola, penjaga, dan pelestari alam, Allah katakan dalam Surah Al-Qasash ayat 77. Persoalan lingkungan tidak lepas dari pembahasan agama, krisis spiritual dan eksistensi manusia modernlah yang menjadi akar kerusakan bumi. Kesejahteraan pribadi merupakan tujuan utama dengan mengabaikan lainnya, eksploitasi alam secara legal dan illegal tanpa batas pun menjadi pelampiasan nafsu yang tidak pernah habis. Allah telah menciptakan manusia untuk mengelola dan memakmurkan alam supaya tidak terjadi bencana, hal itu Allah sebutkan dalam al-Quran Surah Hud ayat 61.

Upaya untuk menjaga alam membutuhkan kecakapan mengenal diri sendiri, karena hakikatnya setiap jiwa sadar bahwa menjaga lingkungan sekitar merupakan kewajiban yang dinamis dan perlu dilestarikan oleh setiap entitas bumi. Kehancuran di darat dan laut semuanya Allah telah sebutkan dalam Surah Ar-Rum ayat 41 karena perbuatan manusia, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan

¹²⁸ “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

¹²⁹ Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an,” 76.

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Nabi telah mengingatkan terkait pelestarian lingkungan dalam hadis dari Jabir bin Abdullah r.a. “Hadist Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: Ada beberapa orang dari kami mempunyai simpanan tanah. Lalu mereka berkata: Kami akan sewakan tanah itu (untuk mengelolanya) dengan sepertiga hasilnya, seperempat dan seperdua. Rasulullah S.a.w. bersabda: Barangsiapa yang memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu.” Riwayat Bukhori.¹³⁰ Juga dalam hadis berisi perintah untuk menanam pohon, Rasul secara tersurat memerintahkan kita sebagai ummatnya untuk perhatian dan menjaga lingkungan di sekitar kita. “Hadits dari Anas r.a. dia berkata: Rasulullah S.a.w. bersabda: Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya”. Riwayat Bukhori Muslim.”¹³¹

Dana yang minim untuk menyediakan air bersih, menyebabkan berbagai masalah, salah satunya kekeringan. Saat ini kekeringan dan banjir menjadi masalah beriringan yang krusial, sebagian daerah kelebihan air, sebagian yang lain kekurangan air. Kelurahan Susunan Baru Kota Bandar Lampung misalnya, kondisi tanahnya berbatu dan berada di dataran tinggi sehingga apabila musim kemarau datang air dalam tanah tidak mencukupi. Limpasan air hujan yang tidak diolah dengan baik menyebabkan banjir. Pengelolaan lingkungan khususnya air yang kurang memadai adalah salah

¹³⁰ Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Al-Qur’an,” 84.

¹³¹ Muhammad, 84.

satu faktor terjadinya peristiwa alam di atas. Air hujan menjadi solusi sebagai sumber mata air yang tidak terbatas dan gratis.¹³²

Surah an-Nahl ayat 11 Allah jelaskan kekuasaan Allah terkait air hujan yang dapat menumbuhkan berbagai macam hal bagi orang-orang yang berpikir.¹³³ Air hujan dalam tafsir al-Munir Surah al-Baqarah ayat 22 dijelaskan merupakan air yang diberkati, rasanya tawar, dari air hujan tumbuhlah tanaman, dan bumi menjadi segar. Air hujan mencuci udara yang terpapar polusi berbahaya. Karena itu, Allah layak disembah diagungkan dan diberi ketundukan. Pada tafsir al-Misbah Allah tidak hanya menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada atau “menjadikan bumi hamparan untuk kamu”.

Melestarikan alam dapat dilakukan dengan menjaga kearifan lokal, norma agama, dan budaya. Karena dalam isi ajarannya semua mengandung bagaimana interaksi yang baik antara manusia dan alam. Hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kearifan kearifan lokal, norma agama, dan budaya di masyarakat yaitu dengan menguatkan semangat para pelaku komunitas dan pemegang agama juga pemangku otoritas, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk bersikap bijak kepada lingkungan sekitar, dan membangun payung hukum yang kuat.¹³⁴

Manusia adalah makhluk paling mulia, karena Allah telah ciptakan Nabi Adam agar malaikat dan iblis bersujud padanya.¹³⁵ Alam

¹³² Fera Lestari, Try Susanto, dan Kota Bandar, “Pemanenan Air Hujan Sebagai Penyediaan Air Bersih Pada Era New Normal Di Kelurahan Susunan Baru,” *Selaparang* 4, no. April (2021): 430.

¹³³ Devi Rahmadhani et al., “Tinjauan Interaksi Air dengan Lipid dalam Kulit Menurut Perspektif Sains dan Al-Qur’an” 5 (2023): 45.

¹³⁴ Pemakalah Utama, “Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air Using Culture and Local Wisdom in Soil and Water Conservation,” no. 1 (2009): 31.

¹³⁵ Rizal, “Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalahan Ekologis,” 101.

memiliki fungsi menjadi media manusia untuk mengenal kekuasaan dan kebesaran Allah (QS Ali Imran ayat 190-191), tetapi untuk mengenalnya hanya bisa dilakukan oleh manusia yang sadar dan berakal (QS Yusuf ayat 105-106). Manusia berakal maksudnya manusia yang selalu mengingat ciptaan Allah dengan hati lisan juga anggota badan, merenungkan keindahan ciptaan-Nya dalam setiap kegiatan sehari-hari.¹³⁶

Air hujan dalam tafsir Hamka QS al-Anfal ayat 11, Allah jadikan turunnya hujan untuk mengisi sumur-sumur, penampungan air, dan melunakkan pasir sehingga mudah untuk dilewati. Manfaat air hujan menurut Buya Hamka yaitu untuk membersihkan diri dan membuka pikiran, menyibak gangguan setan karena kekurangan air, menumbuhkan rasa gembira, dan dengan turunnya air hujan membuat hati kuat untuk menghadapi musuh. Umumnya Allah turunkan air hujan ini sebagai rahmat yang diberikan kepada makhlukNya.¹³⁷

Pengelolaan lingkungan dengan mengangkat syariat merupakan salah satu cara paling penting, Zinauddin Sardar seorang ulama Pakistan menjelaskan bahwa masalah lingkungan dapat diatasi dengan implementasi syariat yang tepat, karena syariat berisi nilai-nilai ekologis. Tujuan syariat yang tertinggi menurut Mustafa Abu Sawy adalah menjaga alam yang termasuk bagian dari manusia, bila alam rusak maka kehidupan akan terganggu.¹³⁸ Pengelolaan yang dilakukan Komunitas Banyu Bening dalam pandangan Sardar merupakan sikap aktif terencana untuk menyambut masa depan, sesuai

¹³⁶ Rizal, 102.

¹³⁷ Khairullah, Zuhri, dan Yuzaidi, "Pemanfaatan Air Hujan Dalam Perspektif Alquran: Studi terhadap Al- Qur'an Surah Al-Anfal Ayat 11 Menurut Buya Hamka," 192.

¹³⁸ Salman, Deprizon, dan Sri Wahyuni, "Membangun Epistemology Islam Menurut Ziauddin Sardar," *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan islam* 12, no. 1 (2023): 188.

dengan QS al-Hasyr ayat 18. Hirarki kesadaran yang dimulai dari diri sendiri hingga lingkungan, momen sekarang adalah masa untuk mempersiapkan masa depan, dimana pemikiran Sardar ini berdasar pada permasalahan sumber daya alam, energi, dan pangan.¹³⁹

Pengelolaan air hujan Komunitas Banyu Bening ini merupakan perilaku masyarakat yang mencerminkan rasa syukur atas karunia Allah yang telah diberikan. Sama halnya dengan apa yang dilakukan Komunitas Air Kita dimana air hujan dikelola dengan menyertakan unsur spiritual, dimana keberadaan manusia sebagai khalifah dimunculkan. Berbagai ayat al-Quran yang membahas air hujan juga dikupas sebagai dasar pengelolaan air hujan. *Nadah hujan* merupakan ungkapan yang dipakai dalam memaknai aktifitas yang dilakukan, nilai-nilai kebudayaan yang religius menjawab problem ekologi yang sedang berlangsung.¹⁴⁰

2. Analisis Pengelolaan Air pada Komunitas Banyu Bening dalam Perspektif Ekologi Said Nursi

a. Analisis Unsur Tauhid dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Nilai-nilai yang dapat membangkitkan semangat masyarakat melakukan sesuatu adalah agama, dan agama bisa menjadi jawaban atas isu krisis ekologi. Islam memiliki pandangan bahwa alam raya mempunyai tujuan dan arah untuk melayani kehendak-Nya, sehingga alam bukan sebuah kebetulan dan sia-sia.¹⁴¹ Manusia merupakan penyewa tanah, dimana semua tanah di muka bumi sepenuhnya milik Allah semata, sebagai penyewa tanah maka manusia harus menjaga keseimbangan

¹³⁹ Salman, Deprizon, dan Wahyuni, 190.

¹⁴⁰ Khasanah dan Naibin, "Teologi Lingkungan: Studi Fenomenologi Gerakan Environmentalisme Komunitas Air Kita Mojogung," 217.

¹⁴¹ Mochamad Imadudin, "Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)," *El-Hayah* 3, no. 1 (2012): 41.

alam milik Allah. Allah berikan alam kepada manusia sebagai amanat, karena itu manusia hendaknya tidak bermegah-megahan rakus dan tamak dan mengambil hak generasi ke depan.¹⁴²

Lingkungan hidup dalam pandangan Islam didasarkan pada konsep tauhid, kelestarian lingkungan merupakan tugas setiap muslim sebagai kewajibannya. Lingkungan saling terkait dan bergantung satu sama lain dan tidak terpisah.¹⁴³ Zikir, doa, dan meditasi adalah salah satu cara untuk memotivasi dan menumbuhkan keterhubungan dengan alam dan rasa tanggungjawab. Selaras dengan pernyataan Nursi, praktik spiritual menurut Nasr adalah implementasi dari penyatuan manusia dengan alam karena adanya Allah dalam setiap entitas alam semesta termasuk pada manusia.¹⁴⁴ Islam mengajarkan memberikan kemanfaatan bukan hanya dengan materi, namun dengan membahagiakan dan mencipatakan lingkungan sekitar dengan kedamaian merupakan salah satu caranya. Kebajikan yang bisa dilakukan dengan bersikap rendah hati juga menghormati hak-hak orang lain.¹⁴⁵

Air diperkirakan para ahli menguap dari samudra empat ratus ribu kilometer kubik, dan enam puluh ribu kilometer kubik dari daratan selam satu tahun. Uap itu kemudian membeku di udara dan menebal menjadi awan, hal itu Allah jelaskan dalam Surah Al-A'raf ayat 57.¹⁴⁶ Selanjutnya Allah jadikan awan itu menjadi tetesan air yang turun secara bertahap, kalau air turun semua ke daratan dalam satu daerah niscaya akan terjadi kerusakan pada satu

¹⁴² Imadudin, 41.

¹⁴³ Ridho Afifudin dan Fajar Muammal Rully, "Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler," *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial* 7, no. 1 (2023): 110.

¹⁴⁴ Afifudin dan Rully, 111.

¹⁴⁵ Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalahan Ekologis," 103.

¹⁴⁶ Imadudin, "Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)," 44.

daerah tersebut. Keseimbangan air di bumi dan kebutuhan manusia itu menunjukkan lemahnya manusia untuk mengatur kualitas dan kuantitas hujan. Allah beri rahmat dan karunia kepada makhluk-Nya sebagai bukti bahwa Allah Maha Kuasa.¹⁴⁷

Alam memiliki sistem aturan yang secara tidak sadar manusia taati, seperti siang dan malam, reboisasi dan lainnya. Tuhan berikan kesempatan kepada manusia untuk memanfaatkan alam sesuai dengan kebutuhan hidupnya, tetapi ada aturan dan batasan yang perlu ditaati juga, manusia yang tidak taat pada keteraturan alam maka akan berdampak negatif bagi dirinya sendiri. Nabi Nuh dalam tradisi Katolik disebut sebagai orang yang taat kepada perintah Tuhan, sehingga kasih Tuhan diberikan padanya. *Deep relationships* kepada Tuhan dengan kesadaran merawat dan memelihara alam semesta dibutuhkan untuk mendapat kasih-Nya.¹⁴⁸

Nasr menyatakan bahwa keteraturan alam berisi perintah spiritual manusia dan berasal dari al-Quran. Krisis spiritual dan religiusitas menjadi penyebab dari kerusakan alam yang marak terjadi, pada dasarnya manusia adalah komponen lengkap alam semesta. Resakralisasi alam yang dicanangkan oleh Nasr sejalan dengan spirit Komunitas Banyu Bening dalam mengkampanyekan pengelolaan. Hormati alam dan manfaatkan alam tanpa merusak keseimbangan merupakan prinsip yang harus diimplementasikan dalam kehidupan.¹⁴⁹

Nasr memberikan solusi pada cara mengelola alam dengan mengusulkan manusia untuk mengembangkan teknologi ramah lingkungan,

¹⁴⁷ Imadudin, 45.

¹⁴⁸ Eric Yohanis Tatap dan Sirius Yulius Mbusa, "Membangun Deep Relationships Antara Manusia dengan Allah dalam Narasi Air Bah Kej 7: 1-24," *Aggiornamento* 1, no. 1 (2020): 62.

¹⁴⁹ Istiqomah, "Tradisi Sedekah Laut Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)" (IAIN Kudus, 2022), 28.

mendorong kebijakan yang menuju pada lestarnya alam dan secara global mengatasi masalah lingkungan.¹⁵⁰ Manusia Allah sebutkan dalam firmanNya sebagai khalifah yang mengelola dan bertanggungjawab atas bumi. Khalifah dituntut untuk berlaku adil dan amanah kepada lingkungan sekitar, penghianatan atas tidak dijalkannya amanah yang diberikan merupakan penghianatan tauhid dan sama dengan perbuatan yang syirik dan zalim. Manusia merupakan bagian organik dari alam, sehingga manusia bergantung pada keberlanjutan alam semesta.¹⁵¹

Al-Quran menempatkan alam semesta sebagai wahyu pertama Allah, air tumbuhan hewan angin dedaunan merupakan pesan-pesan dan tanda dari Allah. Alam tidak berubah, hanya mati dan menghilang, teori evolusi dan *natural selection* Nasr sebut sebagai sebab pemahaman penciptaan manusia yang keliru. Manusia merupakan cerminan reliatas yang permanen dan abadi, manusia memiliki potensi karena ada Yang Maha Kuasa.¹⁵² Nursi yang mengkritik epistemologi Barat terkait alam dengan makna *ism*, Sardar juga sependapat dengan Nursi dengan pernyataan bahwa perlu integrasi nilai-nilai Islam dalam memandng problem ekologis.¹⁵³

Tauhid menurut Sardar merangkul semua entitas di alam semesta, alam merupakan satu kesatuan dengan alam. Tauhid menjadi pusat dalam rumusan ekologi Islam, prinsip *tazkiyyah* akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, sikap seimbang

¹⁵⁰ Afifudin dan Rully, "Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler," 112.

¹⁵¹ Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalehan Ekologis," 103.

¹⁵² Naufal Kurniawan, "Pembangunan Ekonomi Laut di Tengah Krisis Ekologi (Studi Kasus Ekoteologi Nelayan Desa Masalima, Jawa Timur dan Celukan Bawang, Bali)," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains 5* (2023): 140.

¹⁵³ Salman, Deprizon, dan Wahyuni, "Membangun Epistemology Islam Menurut Ziauddin Sardar," 192.

dan teratur terhadap alam. Sardar menjelaskan bahwa adanya kesadaran bertuhan sama halnya dengan kesadaran pada masa yang akan datang juga dengan alam, kesadaran itu akan mendorong manusia bersikap selaras sesuai tujuannya diciptakan Allah, atau disebut dengan ekofuturologi.¹⁵⁴

Sama halnya dengan Nursi pandangan Joseph Sittler seorang teolog Kristen, setiap tindakan manusia yang merusak lingkungan artinya merusak hubungannya dengan Tuhan, dan sebaliknya manusia yang memperbaiki lingkungan artinya ia juga memperbaiki hubungannya dengan Tuhan. Sittler memberikan kedudukan alam sebagai pusat perhatian, manusia merupakan bagian dari alam yang juga memperoleh manfaat dari keseimbangan dan alam yang berkelanjutan atau disebut *eco-centric*. Sama dengan Nasr, Sittler membentuk gerakan sosial (GreenFaith) yang konsentrasi pada isu lingkungan, mengusulkan perubahan struktural dalam masyarakat.¹⁵⁵ Jadi wujud alam semesta termasuk manusia memiliki tanda atau bukti penciptaan Allah, dan harus disadari manusia dalam berkehidupan sehari-hari termasuk dalam pengelolaan air.

b. Analisis Makna *Harf* Alam dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Manusia tidak jarang menyalahgunakan arti alam untuk kesenangan hidup yang tidak ada habisnya seperti ekosistem kejahatan juga sebagai barang investasi. Enklisik *Laudato Si* oleh Paus Fransiskus dituliskan seruan untuk bertobat dan memperhatikan alam, cara memelihara alam apapun bentuk dan caranya harus diubah. Manusia harus menyadari dan menghargai kebaikan alam yang telah

¹⁵⁴ Salman, Deprizon, dan Wahyuni, “Membangun Epistemology Islam Menurut Ziauddin Sardar,” 189.

¹⁵⁵ Afifudin dan Rully, “Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler,” 114.

diterima.¹⁵⁶ Problem lingkungan tidak hanya diselesaikan dengan metode ilmiah dan teknologi, tapi harus dibantu dengan kekuatan religius, sikap, etika juga kepercayaan manusia terhadap alam. Keadaan manusia yang mendeskripsikan dirinya sebagai makhluk paling berhak terhadap alam menyebabkan salah satunya eksploitasi alam secara berlebihan, penyebab keyakinan ini menjadi kuat diantaranya karena pandangan positivisme yang meniadakan segala dimensi spiritual.¹⁵⁷

Hubungan manusia dengan alam semesta memiliki empat tahap perkembangan yakni tahap ekosentrisme, transisional, eksklusivisme atau antroposentrisme, dan integral alam.¹⁵⁸ Manusia dengan prinsip *muahadah* muncul atas keyakinan sifat yang sama dengan alam, sehingga bertanggungjawab menciptakan keselarasan antar kosmis,¹⁵⁹ rasa sepenanggungan solider dengan sesama makhluk Allah akan menumbuhkan rasa simpati yang dapat mempengaruhi orang lain.¹⁶⁰ Sama dengan Nursi menyatakan keterhubungan alam manusia dan Tuhan, pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Seyyed Hossein Nasr. Pemeliharaan ekologi subtansinya menurut Al-Syatibi adalah lima pokok *maqasid al-syariah*.¹⁶¹ Karena manusia tidak bisa bergantung pada dirinya sendiri, bahkan dalam dirinya mengandung air maka pelestarian alam harus dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

¹⁵⁶ Tatap dan Mbusa, "Membangun Deep Relationships Antara Manusia dengan Allah dalam Narasi Air Bah Kej 7: 1-24," 58.

¹⁵⁷ Utama, "Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air Using Culture and Local Wisdom in Soil and Water Conservation," 28.

¹⁵⁸ Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalehan Ekologis," 108.

¹⁵⁹ Rizal, 109.

¹⁶⁰ Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*.

¹⁶¹ Kurniawan, "Pembangunan Ekonomi Laut di Tengah Krisis Ekologi (Studi Kasus Ekoteologi Nelayan Desa Masalima, Jawa Timur dan Celukan Bawang, Bali)," 142.

Alam adalah teofani yang menunjukkan bahwa Allah ada dimana-mana. Alam harus dimaknai dengan perspektif kearifan yakni memposisikan alam dan manusia menjadi satu, karena manusia juga merupakan bagian dari alam.¹⁶² Manusia harus berprinsip *muhasabah* artinya manusia bertanggungjawab dan sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari alam semesta. *Muhasabah* menurut Ibnu Qayyim ada dua bentuk yakni sebelum melakukan sesuatu dengan niat dan keinginan, dan *muhasabah* setelah melakukan sesuatu dengan menyempurnakan hak-hak Allah, meninggalkan perbuatan yang sia-sia.¹⁶³

Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa manusia harus berhubungan harmonis dengan alam, dengan rasa hormat dan tanggungjawab. Eksistensi Allah, alam semesta dan manusia berada dalam satu relasi, dan Allah merupakan realitas tertinggi dan menjadi pusat dari segala sesuatu.¹⁶⁴ Tidak tertuju pada ingin menjadi apa, tetapi menjadi sadar tujuan keberadaannya diciptakan dan juga mencapai spiritualitas yang tidak terbatas.¹⁶⁵

Pada tradisi agama Kristen relasi antara alam dan manusia disebut dengan Stewardship. Konsep Stewardship menurut Michael S. Northcott merupakan pandangan agar bersikap bijak merawat dan menjaga alam, juga sikap sadar manusia memiliki sifat sementara, bukan pemilik sebenarnya alam semesta.¹⁶⁶ Selaras dengan pandangan Nursi, Steven Bouma Prediger menjelaskan bahwa manusia

¹⁶² Istiqomah, "Tradisi Sedekah Laut Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," 27.

¹⁶³ Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalehan Ekologis," 107.

¹⁶⁴ Afifudin dan Rully, "Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler," 104.

¹⁶⁵ Muh Sya'rani, "Respon Intelektual Muslim Kontemporer tFikroherhadap Problematika Ilmu Pengetahuan," *Fikroh* 7, no. 1 (2023): 160.

¹⁶⁶ Afifudin dan Rully, "Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler," 107.

dan alam diciptakan dalam satu kesatuan yang terkait. Samuel Wells dan Ben Quash juga menjelaskan bahwa manusia bagian dari citra Tuhan, sehingga manusia harus memberlakukan manusia dengan hormat dan tanggung jawab atas kuasa yang telah diberikan Tuhan untuk mengelola alam.

Manusia yang merusak keseimbangan dan keharmonisan alam semesta menyebabkan ketidakseimbangan alam yang meyeluruh. Kapitalisme yang memusatkan pada keuntungan dan pertumbuhan ekonomi tanpa batas dianggap sebagai masalah utama dalam memperparah kerusakan lingkungan dan perubahan iklim.¹⁶⁷ Kolaborasi agama, ilmu pengetahuan, dan masyarakat untuk menjaga lingkungan penting dilakukan, Sittler menyatakan agama harus berperan sebagai mediator, karena agama memberikan perspektif moral dalam pemeliharaan lingkungan.¹⁶⁸ Allah menciptakan makhlukNya dalam keteraturan dan keterkaitan, tidak ada makhluk yang bisa menyamai kedudukan Allah. Maka, harus disadari manusia ketika memandang lingkungan yakni dalam level yang sama sebagai makhluk Allah.

c. Analisis Manifestasi *Asmaul Husna* dalam Pengelolaan Air Komunitas Banyu Bening

Konsep Alam adalah representasi kehadiran Allah.¹⁶⁹ Konsep keseimbangan, mengambil sesuatu yang lebih baik, dan mengutamakan kemaslahatana adalah konsep yang bisa mengurai eksploitasi manusia terhadap alam.¹⁷⁰ Kehidupan di alam semesta memiliki desain yang indah dan sempurna sesuai ketetapan Allah, agar manusia bisa hidup di dalamnya. Keteraturan alam Allah juga sebutkan dalam Surah ar-Rahman ayat 1-7 yakni terkait

¹⁶⁷ Afifudin dan Rully, 108.

¹⁶⁸ Afifudin dan Rully, 115.

¹⁶⁹ Afifudin dan Rully, 104.

¹⁷⁰ Imadudin, "Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan)," 41.

matahari dan bulan yang berjalan mengikuti orbitnya. Keseimbangan dan stabilitas dalam pergerakannya menjadi mungkin karena adanya Pencipta.¹⁷¹ Urgensi menjaga kebersihan tercermin pada manifestasi *asmaul husna al-Quddus*. Dalam QS al-A'la ayat 87, Allah perintahkan manusia untuk selalu mensucikan diri sebelum beribadah, kebersihan diri dan lingkungan menjadi pola hidup Islam. Allah berikan cinta-Nya kepada siapapun hambanya yang selalu menjaga kebersihan.¹⁷²

Prinsip etika lingkungan hidup dapat tercermin dalam sikap hormat terhadap alam, maksudnya manusia tidak merusak alam tanpa alasan yang sejalan dengan moral. Tanggung jawab adalah prinsip yang sejalan dengan sikap menghargai lingkungan. Solidaritas kosmik yakni sikap manusia peduli pada keseimbangan alam, kasih sayang dan kepedulian kepada alam adalah prinsip moral yang mengarah tanpa harapan untuk dibalas. Tidak merugikan lingkungan, sederhana dan selaras dengan alam, seperti sikap tidak berlebihan dalam hidup.¹⁷³

Sayyed Hossein Nasr menyatakan bahwa Allah adalah realitas tertinggi atas segala sesuatu, Allah *al-Zahir, al-Baṭin, al-Muḥiṭ*. *Al-Zahir* artinya Allah menampakkan sifat-Nya melalui makhluk-Nya, *al-Baṭin* artinya Allah sama sekali tidak tampak sebab Allah *al-Muḥiṭ* atau Maha Meliputi, dalam QS An-Nisa ayat 126 disebutkan apa yang ada di langit dan di bumi semua milik Allah. Sejalan dengan Nursi, Nasr Allah Maha Agung dan bersifat absolut, kekuasaanNya menunjukkan bahwa Allah bersifat *jamal* dan *kamal*. Cerminan atau penampakan

¹⁷¹ Utama, "Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air Using Culture and Local Wisdom in Soil and Water Conservation," 28.

¹⁷² Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalehan Ekologis," 106.

¹⁷³ Imelda Ch Poceratu, "Implementasi Ekotologi dalam Pencegahan Pencemaran Lingkungan Lingkungan Laut di Pasar Arumbai Ambon," no. April (2019): 202.

kehadiran Allah dalam kekuasaan dan keindahannya merupakan bagian dari tauhid.¹⁷⁴

Alam dan manusia merupakan cerminan kuasa Allah Yang Maha Esa dan Maha Suci (*al-Quddūs*), *hikmah* Allah (kearifan) adalah manifestasi dari sifat Allah *al-Quddūs*. Adanya alam karena *irādah* Allah, alam tercipta karena kekuasaan dan keagungan Allah. Allah adalah pemelihara alam tidak terbatas pada permulaan segala sesuatu, tetapi juga Allah pemelihara dan akhir alam semesta, alam semesta seisinya akan kembali kepadaNya seperti firmanNya dalam QS Al-Baqarah ayat 156. Allah pemilik segala kebaikan di alam, alam semesta merupakan pancaran dan alamat dari sifat dan nama Allah.¹⁷⁵

Nama dan sifat Allah muncul karena upayaNya agar dikenal, Allah menampakkan wujud yang nyata pada penciptaan alam semesta. Alam semesta secara organik diletakkan dengan Tuhan karena, alam merupakan manifestasi dari Sang Penciptanya. Pengelolaan air yang dilakukan merupakan salah satu wujud syukur atas nikmat Allah dan juga menyadari keberadaan Allah dalam manifestasi sifatNya Yang Maha Menghidupkan pada air hujan yang turun ke bumi.¹⁷⁶

d. Analisis Peran Manusia dalam Pengelolaan Air

Islam memandang alam sebagai cinta dan tanggung jawab. Air menjadi kebutuhan pokok manusia karena dari air manusia diciptakan, dalam al-Quran penciptaan manusia terdiri dari air disebutkan dengan kata *mā'a*, *māin mahin*, dan *māin*

¹⁷⁴ Istiqomah, "Tradisi Sedekah Laut Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," 29.

¹⁷⁵ Kurniawan, "Pembangunan Ekonomi Laut di Tengah Krisis Ekologi (Studi Kasus Ekoteologi Nelayan Desa Masalima, Jawa Timur dan Celukan Bawang, Bali)," 142.

¹⁷⁶ Fahmi dan Sukendah, "Konservasi Alam dalam Perspektif Etika Keilmuan Islam dan Perubahan Iklim," 25.

dāfiq pada Surah al-Furqan ayat 54, as-Sajdah ayat 8, al-Mursalat ayat 20, dan ath-Thariq ayat 6.¹⁷⁷ Allah ciptakan manusia dan alam dengan potensinya masing-masing untuk saling menjaga keseimbangan.¹⁷⁸ Dalam tradisi Katolik disebutkan “Tuhan adalah gunung batu dan keselamatan kita”, dimaknai bahwa alam merupakan ciptaan Tuhan yang dititipkan kepada manusia sebagai sarana untuk mencintai Tuhan. Allah yang tansenden dapat dirasakan secara dekat dengan alam sekitar, alam dipercayakan kepada manusia untuk dilestarikan dan dipelihara.¹⁷⁹

Menurut Misbakhunur relasi antara manusia dan alam ada empat konsep yakni penundukan, kehambaan, pemimpin, dan kepercayaan. Konsep dalam membangun relasi itu berasal dari tujuan penciptaan manusia. Fungsi manusia menjaga alam Allah sampaikan dalam al-Quran, Islam tidak memisahkan keimanan dengan sikap baik kepada lingkungan. Islam telah memiliki pandangan yang jelas dalam konservasi lingkungan. Larangan berbuat kerusakan di bumi dengan redaksi *lā tufsidūna fī al-ard* disebut sebanyak tiga kali dalam al-Quran.¹⁸⁰ Manusia dituntut mendekat pada alam sebagai perwujudan kedekatannya kepada Allah, kedekatan yang dimaksud menganggap bahwa alam ini milik sendiri sekaligus bersama. Salah satu cara menyadari keberadaan Allah pada segala entitas yang diciptakanNya adalah dengan *bertadabbur*, yakni merenung, berpikir dalam, mengambil makna, bersikap bijak pada sesuatu dan fenomena tertentu.

¹⁷⁷ Imadudin, “Peranan Air dalam Perspektif Al-Quran (Air Sebagai Sumber Kehidupan),” 42.

¹⁷⁸ Rahmadhani et al., “Tinjauan Interaksi Air dengan Lipid dalam Kulit Menurut Perspektif Sains dan Al-Qur’an,” 46.

¹⁷⁹ Tatap dan Mbusa, “Membangun Deep Relationships Antara Manusia dengan Allah dalam Narasi Air Bah Kej 7: 1-24,” 57.

¹⁸⁰ Utama, “Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air Using Culture and Local Wisdom in Soil and Water Conservation,” 28.

Tadabbur alam artinya berefleksi, hanya Allah tempat kembali.¹⁸¹

Manusia yang mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah berhubungan baik dengan Allah dan alam, Nasr sebut dengan *al-insān al-kāmil*. Ada dua bagian manusia menurut Nasr, yakni primordial maksudnya manusia sadar sebagai hamba Allah juga taat kepada keteraturan alam yang sudah berjalan dan *promothean* yakni manusia yang mengingkari eksistensi dirinya dan melakukan kerusakan di bumi. Sama dengan pernyataan Nursi yang mengkritik paham antroposentris, Nasr juga mengkritiknya dengan menyatakan manusia yang merasa dirinya paling unggul dibandingkan alam, matrealis, pragmatis, dan kapitalis sudah kehilangan makna sakralnya dan larut pada dunia yang diciptakan sendiri. Aspek sakral menurut Nasr dimana segala aktivitas manusia memiliki makna. Manusia merupakan simbol dari susunan realitas yang tinggi, tersembunyi.¹⁸²

Sama halnya dengan Nursi, Nasr menyebut manusia sebagai wakil Allah bertanggungjawab untuk memimpin dan mengelola alam dengan baik, bukan sebaliknya.¹⁸³ Manusia telah diberikan pengetahuan tentang alam dengan tujuan menjadi manusia universal, manusia yang memantulkan Nama dan Sifat Allah.¹⁸⁴ Jalan tasawuf merupakan salah satu jalan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah lingkungan. Nasr menyebut bahwa tercapainya keadaan yang menyeluruh dan murni

¹⁸¹ Rizal, "Habitus Santri Ndalem: Analisis Khodan Kyai PP Al-Qodiri Jember pada Kesalahan Ekologis," 110.

¹⁸² Istiqomah, "Tradisi Sedekah Laut Perspektif Teologi Lingkungan Seyyed Hossein Nasr (Studi di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)," 28.

¹⁸³ Afifudin dan Rully, "Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler," 105.

¹⁸⁴ Kurniawan, "Pembangunan Ekonomi Laut di Tengah Krisis Ekologi (Studi Kasus Ekoteologi Nelayan Desa Masalima, Jawa Timur dan Celukan Bawang, Bali)," 141.

dengan pengetahuan setiap unsur menuju Allah. Mencintai alam semesta yang merupakan ciptaan Allah, adalah cara untuk mendapatkan cinta Allah. Nasr menjelaskan bahwa alam merupakan tempat suci dan pancaran Ilahi. Agama ada di tengah masyarakat memberikan pedoman atau cara untuk mencintai alam, salah satunya air yang merupakan simbol keberadaan Allah.¹⁸⁵

Menurut Khulashah, problem lingkungan yang terjadi karena kurangnya rasa syukur pada manusia atas segala nikmat yang telah diberikan Allah, syukur yang dimaksud dalam bentuk aktif. Bentuk syukur aktif salah satunya berupa menjaga keseimbangan lingkungan. Ada tiga syukur menurut Al-Ghazali, yakni syukur pada ilmu, syukur pada hal atau etis, dan syukur pada amal yakni kesadaran ekologis. Kesadaran yang diimplementasikan yakni dengan sikap menghargai alam dan tidak merusaknya. Segala makhluk Allah ini diciptakan atas manifestasi cinta Allah di bumi. Tanpa mencintai alam maka manusia tidak akan merasakan cinta Tuhan.¹⁸⁶

Aktifitas yang dilakukan Komunitas Banyu Bening dalam konsep peran manusia Nursi selaras dengan berbagai uraian di atas, air hujan tentu bukan suatu yang sia-sia dan dapat diabaikan begitu saja. Menyadari adanya pesan Allah pada air hujan dengan landasan cinta kepadanya, merupakan salah satu jalan manusia untuk meraih cinta Allah.

¹⁸⁵ Khasanah dan Naibin, "Teologi Lingkungan: Studi Fenomenologi Gerakan Environmentalisme Komunitas Air Kita Mojogung," 118.

¹⁸⁶ Khulashah, "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Perspektif Thomas Lickona dan Al-Ghazali," *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): 235, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i1.738>.